

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI  
TERHADAP DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA PT BRI SYARIAH Tbk**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AYU LESTARI**

**NIM 53153025**

**PERBANKAN SYARIAH (S1)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019/1441 H**

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH BAGI HASIL DAN BIAYA PROMOSI  
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT BRI SYARIAH Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

**Oleh :**

**Ayu Lestari**

**NIM: 53153025**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019/1441 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
Nim : 53153025  
Tempat/tgl.Lahir : Purwosari, 19 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Huta II Purwodadi Pematang Bandar Kab. Simalungun

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH BAGI HASIL, DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT BRI SYARIAH TBK”** benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Oktober 2019  
Yang membuat pernyataan



Ayu Lestari

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH BAGI HASIL, DAN BIAYA PROMOSI  
TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT BRI SYARIAH TBK.**

Oleh :

**Ayu Lestari**  
**53153025**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 10 Oktober 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

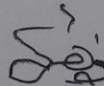
**Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**

**NIP. 19790701 200912 2 003**

**Muhammad Syahbadi, MA**

**NIB. 110000094**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**



**Zuhri M Nawawi**  
**NIP. 19760818 200710 1 001**


## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"PENGARUH INFLASI, JUMLAH BAGI HASIL, DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT BRI SYARIAH TBK"** an. Ayu Lestari, NIM 53153025 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada 05 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 05 November 2019

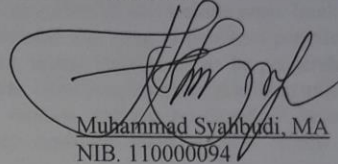
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,




Zuhri M. Nawawi, MA  
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,

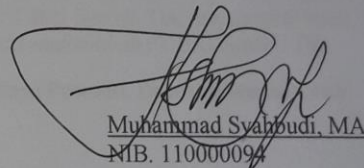


Muhammad Syahbudi, MA  
NIB. 110000094

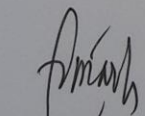
Anggota Penguji




Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA  
NIP. 197907012009122003



Muhammad Syahbudi, MA  
NIB. 110000094



Dr. Mariah, M.Ag  
NIP. 197601262003122003



Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA  
NIP. 198501032011012011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 1965072006041002

## ABSTRAK

**Ayu Lestari (2019), NIM : 53153025, Judul skripsi: Pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil, dan biaya promosi terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. dibawah bimbingan Pembimbing skripsi I Ibu Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA dan Pembimbing Skripsi II Bapak Muhammad Syahbudi, MA.**

Produk deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk dari Dana Pihak Ketiga yang memberikan porsi bagi hasil yang lebih tinggi dari produk tabungan dan giro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah bagi hasil, biaya promosi, dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data *time series* yang diambil dari website resmi Bank Indonesia dan laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk yang di publikasi periode 2009-2018. Hasil pengujian secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menghasilkan nilai *R-square* sebesar 76,9%. Artinya 76,9% variabel deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi. Sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel–variabel bebas yang terdiri dari inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi mempunyai hubungan dengan variabel deposito *mudharabah*. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel jumlah bagi hasil juga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk dan variabel biaya promosi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk.

**Kata kunci: Inflasi, Jumlah Bagi Hasil, Biaya Promosi, Deposito *Mudharabah*.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan kesehetan yang ia berikan, kesempatan waktu yang ia berikan, kesehatan yang ia limpahkan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang telah Allah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Bagi Hasil, dan Biaya Promosi terhadap Deposito Mudharabah pada PT BRI Syariah Tbk”**.

Shalawat dan salam saya rangkai dan hadiahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan Islam dan dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di *yawmil* akhir kelak,

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahaan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, jurusan Perbankan Syariah.

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatra Utara.
3. Bapak Zuhri M. Nawawi MA, selaku Kajur Perbankan Syariah.
4. Ibu Tuti anggraini MA, selaku Sekjur Perbankan Syariah.



5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan kepada saya.
6. Ibu Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Syahbudi MA, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis Ayahanda Juahir dan Ibunda Jumiani yang selalu mendoakan, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, baik secara materi, moril maupun spiritual.
9. Adik penulis, Ririn Utami, Nela Meilani dan Lusi Amelia yang telah memberikan motivasi yang luar biasa untuk penulis.
10. Seluruh Keluarga Besar PSD dan PS angkatan 2015, terkhusus untuk Nyimas Putri Sekar Sari, Dewi Masitoh, Putri Indah Sari Daulay, dan Luthfi Abrari yang selalu bersedia meluangkan waktu, pikiran serta masukan-masukan ketika penulis mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, yang juga mendampingi penulis mulai dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi. Juga kepada Muhammad Rizka Alfanani, Irma Suriyani Tanjung, Wanda Awliya serta Ririn Khairiyah yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman penulis yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan kekurangan pada diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna menyempurnakan tulisan yang telah ada. Harapan penulis mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,



*Billahi Taufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, 10 Oktober 2019  
Penulis

**Ayu Lestari**  
**NIM.53153025**

## DAFTAR ISI

### LEMBAR COVER/JUDUL

### PERSETUJUAN

### PENGESAHAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Deposito <i>Mudharabah</i> .....	12
1. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i> .....	12
2. Landasan Hukum Deposito <i>Mudharabah</i> .....	13
3. Bentuk dan Perhitungan Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> ....	15
4. Mekanisme Deposito <i>Mudharabah</i> .....	20
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito .....	21
B. Inflasi.....	23
1. Pengertian Inflasi .....	23
2. Teori Inflasi .....	25
3. Jenis-Jenis Inflasi .....	27
4. Inflasi dalam Perspektif Islam.....	28
5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Inflasi di Indonesia .....	31

6. Dampak Inflasi .....	32
7. Metode Menghitung Inflasi.....	34
C. Konsep Bagi Hasil.....	34
1. Pengertian Bagi Hasil.....	34
2. Jenis Pola Bagi Hasil: <i>Profit Sharing</i> dan <i>Revenue Sharing</i> ...	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil .....	36
4. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	38
D. Biaya Promosi .....	39
1. Pengertian Biaya Promosi .....	39
2. Tujuan Biaya Promosi.....	39
3. Bauran Promosi.....	40
4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Promosi .....	41
E. Penelitian sebelumnya.....	43
F. Kerangka Teoritis.....	53
G. Hipotesa.....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	56
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Definisi Operasional Variabel.....	59
F. Teknik Analisa Data.....	61
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	61
2. Uji Asumsi Klasik .....	62
3. Analisis Regresi Linier Ganda .....	63
4. Uji Hipotesis.....	64

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah PT BRI Syariah Tbk.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian.....	70
C. Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	81
D. Uji Asumsi Klasik .....	82
E. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	86
F. Uji Hipotesis.....	88
G. Pembahasan.....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Inflasi dan Deposito <i>Mudharabah</i> .....	4
2. Data Jumlah Bagi Hasil .....	6
3. Data Biaya Promosi .....	8
4. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil .....	38
5. Penelitian Terdahulu .....	43
6. Data Perkembangan Deposito <i>Mudharabah</i> Periode 2009-2018.....	70
7. Data Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> (g%) periode 2009-2018 .....	72
8. Data Pergerakan Inflasi Periode 2009-2018 .....	73
9. Data Pergerakan Jumlah Bagi Hasil Periode 2009-2018 .....	75
10. Data Pertumbuhan (g%) Jumlah Bagi Hasil Periode 2009-2018.....	77
11. Data Pergerakan Biaya Promosi Periode 2009-2018 .....	78
12. Data Pertumbuhan (g%) Biaya Promosi Periode 2009-2018.....	80
13. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	81
14. Hasil Uji Normalitas .....	82
15. Hasil Uji Multikolineraitas.....	84
16. Hasil Uji Autokorelasi.....	85
17. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	86
18. Hasil Uji t .....	88
19. Hasil Uji F.....	90
20. Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teoritis.....	54
2. Perkembangan Deposito <i>Mudharabah</i> 2009-2018 .....	71
3. Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> (g%) periode 2009-2018.....	72
4. Perkembangan Inflasi Periode 2009-2018 .....	74
5. Pergerakan Jumlah Bagi Hasil Periode 2009-2018.....	76
6. Pertumbuhan (g%) Jumlah Bagi Hasil Periode 2009-2018 .....	77
7. Pergerakan Biaya Promosi Periode 2009-2018 .....	79
8. Pertumbuhan (g%) Biaya Promosi Periode 2009-2018 .....	80
9. Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang ajarannya mencakup keseluruhan tatanan kehidupan manusia di bumi tak terkecuali ekonomi. Ekonomi Islam berprinsip kebaikan, keadilan, dan kemashlahatan bagi semua masyarakat. Sebagaimana Islam memandang bahwa bumi dan beserta isinya adalah amanah yang Allah SWT titipkan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara dan dipergunakan untuk kesejahteraan umat manusia, sesungguhnya manusia adalah khalifah di muka bumi. Ekonomi Islam memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih dari ekonomi konvensional. Pada saat ini ekonomi Islam telah berkembang pesat yang ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan bank dan non-bank yang berlandaskan syariah. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian masyarakat dan juga sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk membangun perekonomian negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya<sup>1</sup>. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.3



dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.<sup>2</sup>

Bank syariah yang beroperasi di Indonesia salah satunya adalah BRI Syariah. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 18 November 2008 PT BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi dan merubah kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Aktivitas PT BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah untuk melebur ke dalam PT BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT BRI Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.<sup>3</sup>

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dan bank memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional tersebut sebagaimana fungsi bank selaku lembaga intermediasi. Dalam kegiatan operasionalnya bank membutuhkan modal karena modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Salah satu modal bank yaitu modal yang berasal dari masyarakat luas biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Ada beberapa produk DPK di perbankan syariah yaitu giro, tabungan, dan deposito. Dalam proses

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>3</sup>[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) diakses pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 13.45 WIB

menghimpun dana dari masyarakat PT BRI Syariah menggunakan salah satu produk DPK yaitu deposito dengan akad *mudharabah*.

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati.<sup>4</sup> Sedangkan *Mudharabah* adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan<sup>5</sup>. Sehingga deposito *mudharabah* adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya bank syariah sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian juga terkena dampak permasalahan ekonomi bangsa berupa inflasi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga barang tersebut membuat masyarakat panik sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush* akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.91

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 30

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h.72

<sup>7</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426

Inflasi yang tinggi dan terus menerus menimbulkan beberapa dampak buruk termasuk kepada para penabung. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**

**Deposito *Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Dan Inflasi**

<b>Tahun</b>	<b>Deposito Mudharabah (dalam jutaan rupiah)</b>	<b>Inflasi</b>
2009	Rp3.445.671	2,78%
2010	Rp14.123.341	6,96%
2011	Rp24.750.421	3,79%
2012	Rp31.679.455	4,30%
2013	Rp43.339.821	8,38 %
2014	Rp46.036.289	8,36%
2015	Rp53.535.274	3,35%
2016	Rp60.755.895	3,02%
2017	Rp70.364.624	3,61%
2018	Rp77.576.241	3,13%

Sumber: [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah deposito *mudharabah* setiap tahunnya mengalami perkembangan yang pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah deposito *mudharabah* dari tahun 2009 sampai tahun

---

<sup>8</sup>Nurul Huda, *et. al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.

2018 dan inflasi setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2009 sampai tahun 2018. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan persentase inflasi yang cukup besar yaitu sebesar 4,18% dari sebelumnya hanya 2,78% menjadi 6,96% diiringi dengan jumlah deposito *mudharabah* yang mengalami peningkatan. Kejadian serupa juga terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2017, dimana inflasi dalam keadaan meningkat sementara deposito *mudharabah* setiap tahunnya menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun.

Deposito *mudharabah* erat kaitannya dengan bagi hasil. Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.<sup>9</sup> Dengan kata lain bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah atas dasar investasi antara pihak bank dengan nasabah pemilik dana dalam rangka mencari keuntungandan keuntungan dibagikan pada masing-masing pihak. Khan dalam sebuah makalahnya yang berjudul *A simple model of income determination, growth and economic development in the perspective of an interest free economy* menyatakan bahwa permintaan investasi ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika tingkat keuntungan yang diharapkan mengalami kenaikan maka akan meningkatkan tingkat investasi, sebaliknya jika tingkat keuntungan yang diharapkan mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan tingkat investasi.<sup>10</sup>

Besar kecilnya bagi hasil yang ditawarkan, mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan sehingga jumlah bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana yang disimpan di bank syariah akan semakin besar. Besarnya bagi hasil akan mempengaruhi pertimbangan

---

<sup>9</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 191

<sup>10</sup> Nurul Huda, *et. al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008),

para calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa potensi pasar perbankan di Indonesia adalah *floating market*. Maka jumlah bagi hasil akan berpengaruh pada total simpanan *mudharabah* pada bank syariah.<sup>11</sup>

**Tabel 1.2**  
**Deposito *Mudharabah* dan Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Deposito Mudharabah</b>	<b>Jumlah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i></b>
2009	Rp3.445.671	Rp18.538
2010	Rp14.123.341	Rp88.951
2011	Rp24.750.421	Rp143.884
2012	Rp31.679.455	Rp169.580
2013	Rp43.339.821	Rp225.426
2014	Rp46.036.289	Rp326.623
2015	Rp53.535.274	Rp326.792
2016	Rp60.755.895	Rp336.383
2017	Rp70.364.624	Rp219.751
2018	Rp77.576.241	Rp383.204

Sumber : [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa deposito *mudharabah* terus meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 sedangkan jumlah bagi hasil deposito *mudharabah* terus mengalami peningkatan dari tahun 2009

---

<sup>11</sup> Yustitia Agil Reswari dan Ahim Abdurahim, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 1, Halaman: 30-141, Januari 2010, h. 31.

sampai 2016. Namun pada tahun 2017 jumlah bagi hasil menurun sebesar Rp116.632 (dalam jutaan rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp336.383 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp219.751 (dalam jutaan rupiah) sedangkan deposito *mudharabah* terus menunjukkan perkembangannya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Faktor lain yang juga mempengaruhi deposito *mudharabah* ialah biaya promosi. Biaya promosi merupakan suatu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pemasaran bank syariah yang selalu dianggarkan biayanya dan sifatnya berkelanjutan. Karena promosi akan menimbulkan rangkaian kegiatan kedepannya dari bank syariah. Kegiatan promosi yang dilakukan suatu bank syariah akan menimbulkan biaya, biaya tersebut disebut biaya promosi. Promosi menjadi sarana yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi akan menginformasikan, mengingatkan, dan memengaruhi nasabah untuk membeli dan pada akhirnya akan meningkatkan citra bank di mata nasabahnya.<sup>12</sup> Dalam hal ini seharusnya semakin tinggi biaya promosi yang dialokasikan bank syariah maka seharusnya akan lebih menarik nasabah untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*.

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 155

**Tabel 1.3**  
**Biaya Promosi dan Deposito *Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Promosi</b>	<b>Deposito Mudharabah</b>
2009	Rp16.898	Rp3.445.671
2010	Rp61.736	Rp14.123.341
2011	Rp44.508	Rp24.750.421
2012	Rp28.032	Rp31.679.455
2013	Rp49.373	Rp43.339.821
2014	Rp68.190	Rp46.036.289
2015	Rp79.127	Rp53.535.274
2016	Rp46.287	Rp60.755.895
2017	Rp45.630	Rp70.364.624
2018	Rp33.719	Rp77.576.241

Sumber : [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terjadinya fluktuasi biaya promosi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dan deposito *mudharabah* yang mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya. Pada tahun 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2018 biaya promosi mengalami penurunan sedangkan deposito *mudharabah* terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan kesenjangan bahwasannya semakin besar biaya promosi yang dikeluarkan seharusnya jumlah deposito *mudharabah* juga semakin bertambah. Tetapi tidak untuk tahun 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2018 dimana biaya promosi mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Bagi Hasil, dan Biaya Promosi Terhadap Deposito Mudharabah Pada PT BRI Syariah Tbk”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Inflasi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yang menyebabkan berkurangnya minat nasabah untuk berinvestasi.
2. Bagi hasil sebagai imbalan yang akan diperoleh nasabah dari pihak bank dan besarnya bagi hasil yang diberikan bank menentukan tingkat investasi deposito *mudharabah*.
3. Biaya promosi yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran pada bank syariah mempengaruhi besarnya deposito *mudharabah* yang juga merupakan salah satu bagian dari Dana Pihak Ketiga.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penulis dalam hal ini hanya memfokuskan penelitian hanya pada pengaruh inflasi periode 2009-2018, jumlah bagi hasil periode 2009-2018, dan biaya promosi periode 2009-2018 terhadap deposito *mudharabah* periode 2009-2018 pada PT BRI Syariah Tbk dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk data deposito *mudharabah*, jumlah bagi hasil dan biaya promosi diperoleh dari data laporan publikasi keuangan triwulan periode 2009-2018 PT BRI Syariah Tbk dan data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk?

2. Apakah jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk?
3. Apakah biaya promosi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk?
4. Apakah inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jumlah bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh biaya promosi terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk.
- d. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi terhadap deposito *mudharabah* di PT BRI Syariah Tbk.

### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.

b. Bagi Fakultas

Sebagai sumber informasi sebagai pelaksanaan mengenai bagi hasil pada BRI Syariah dan sebagai bentuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi PT BRI Syariah Tbk

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan jumlah deposito *mudharabah*, pengalokasian biaya promosi, dan besaran bagi hasil yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Deposito *Mudharabah*

##### 1. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito. Deposito ada dua jenis yaitu deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga dan deposito yang dibenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.<sup>13</sup> dalam kontrak *mudharabah*, profit yang diperoleh dari usaha yang dilakukan bergantung pada kinerja sektor riil.<sup>14</sup>

Deposito *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat

---

<sup>13</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 72

<sup>14</sup> Marliyah, “Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara”, (Disetasi UIN SU, 2016), h. 30

<sup>15</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.38

berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad mudharabah. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

## 2. Landasan Hukum Deposito *Mudharabah*

### a. Alquran Surah Al Muzammil (73) ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ  
مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ  
عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ  
وَأَخْرُونَ يُضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَنْتَبِهُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَخْرُونَ  
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ  
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ  
رَّحِيمٌ

Artinya:

*“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (salat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam, atau sepertiga nya, dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran; Dia mengetahui bahwa aka nada diantara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan dibumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang dijalan*

*Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari alquran dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.*”<sup>16</sup>

Tafsir Ibnu Katsir tentang surah Al Muzammil (73):20 yang membahas tentang *mudharabah*

أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ  
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah”

Maksud dari potongan ayat ini adalah Allah mengetahui bahwa di antara umat ini ada orang-orang mempunyai ‘*uzur* dalam meninggalkan *qiyamul lail*, seperti karena sakit hingga tidak mampu mengerjakannya, juga orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan di muka bumi karena mencari sebagian dari karunia Allah dengan bekerja dan berdagang, dan orang-orang yang lainnya sedang sibuk dengan urusan yang lebih penting bagi mereka, yaitu berjihad di jalan Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Hidayatulloh, *et. al.*, *ALJAMIL: Alquran Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 575

<sup>17</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 636.

b. Sunnah

عَنْ سُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ  
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ما جه)

Artinya:

“Dari Suhaib ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda: “tiga perkara didalamnya terdapat keberkahan (1) menjual dengan pembayaran secara kredit (2) muqaradhah (nama lain dari mudharabah) (3) mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan bukan untuk dijual”. (HR. Ibnu Majah)<sup>18</sup>

Diriwayatkan oleh Ibn Abbas bahwasanya Sayyidina Abbas jikalau memberikandana ke mitra usahanya secara *mudharabah*, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau memberi ternak yang berparu-paru basah, jikalau menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggungjawab atas dana tersebut. Disampaikannyalah syarat-syarat tersebut ke Rasulullah SAW. dan dia pun memperkenankannya.<sup>19</sup>

### 3. Bentuk dan Perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudharabah*, yakni:

---

<sup>18</sup> Abdullah Shonhaji, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Asy Syifa', 1993), Jilid IV, h.122.

<sup>19</sup> Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafii Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Veresia Grafika, 1992), h.20.



a. *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *mudharabah mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.<sup>20</sup>

Dalam menghitung bagi hasil deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA), basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tuotp buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

Rumus perhitungan bagi hasil deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito mudharabah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

Pembayaran bagi hasil deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu:

1) *Anniversary date*

- a) Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal yang sama dengan tanggal pembukaan deposito

---

<sup>20</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA, 2010), h. 352

<sup>21</sup> *Ibid.*, 352-353

- b) Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir
- c) Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai dengan permintaan deposan.

2) *End of Mounth*

- a) Pembayaran bagi hasil deposito dilakukan secara bulanan, yaitu pada tanggal tutup buku setiap bulan
- b) Bagi hasil bulan pertama dihitung secara proporsional hari efektif termasuk tanggal tutup buku, tapi tidak termasuk tanggal pembukaan deposito
- c) Bagi hasil bulan terakhir dihitung secara proporsional hari efektif tidak termasuk tanggal jatuh tempo deposito. Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil buku bulan terakhir
- d) Jumlah hari sebulan adalah jumlah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari)
- e) Bagi hasil bulanan yang diterima nasabah dapat diafiliasikan ke rekening lainnya sesuai permintaan deposan.

Dalam hal pencairan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) dengan pembayaran bagi hasil bulanan yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, bank syraiah dapat mengenakan denda (*penalty*) kepada nasabah yang bersangkutan sebesar 3% dari nominal bilyet deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA). Klausul denda harus ditulis dalam akad dan dijelaskan kepada nasabha pada saat pembukaan deposito *Mudharabah Mutlaqah* (URIA) semua jangka waktu (1,3,6, dan 12 bulan) untuk disepakati bersam oleh nasabah dan bank. Dalam hal ini

bagi hasil yang menjadi hak nasabah dan belum dibayarkan, harus dibayarkan.

b. *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan *deposito mudharabah mutlaqah* (URIA), dalam *deposito mudharabah muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain Bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.<sup>22</sup>

Dalam menggunakan dana *deposito Mudharabah muqayyadh* (RIA) ini, terdapat dua metode yakni:

1) *Cluster Pool of Fund*

Yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri bisnis.

2) *Specific Product*

Yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu.<sup>23</sup>

Bank syariah melakukan pembayaran bagi hasil sesuai dengan metode penggunaan dana RIA, yakni:

1) *Cluster Pool of Fund*

Pembayaran bagi hasil *deposito Mudharabah Muqayyadah* (RIA) dilakukan secara bulanan, triwulanan, semesteran atau

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 355

<sup>23</sup>*Ibid.*,

periodisasi lain yang disepakati dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito muqayyadah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

## 2) *Specific Project*

Pembayaran bagi hasil disesuaikan dengan arus kas proyek yang dibiayai. Rumus perhitungan bagi hasil yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\frac{\text{haribagihasil}}{\text{hari bagi hasil terakhir sampai bagi hasil berikutnya}} \times \frac{\text{nominal deposito}}{\text{nominal proyek yang dibiayai}} \times \text{return proyek}$$

Dalam hal pencairan deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA), terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Khusus untuk *cluster*, apabila di kehendaki oleh deposan, deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA) dapat dicairkan atau di tarik kembali sebelum jatuh tempo yang disepakati dalam akad. Akibat tidak terpenuhnya jangka waktu akad, bank mengenakan denda (*penalty*) sesuai klausula denda yang disepakati dalam akad.
- 2) Khusus untuk *specific project*, deposito tidak dapat dicairkan atau ditarik kembali sebelum jatuh temponya tanpa konfirmasi dan persetujuan tertulis dari bank. Bank dapat menolak permohonan pencairan sebelum jatuh tempo bila memberatkan bank. Dalam hal bank menyetujui pencairan sebelum jatuh tempo, bank dapat mengenakan denda (*penalty*) sesuai kesepakatan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*,

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 356

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 357

Deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA) dengan pembayaran bagi hasil secara bulanan dapat dicairkan sebelum jatuh tempo dengan dikenakan denda (*penalty*) sebesar 3% dari nominal bilyet deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA). Klausul denda harus ditulis dalam akad dan dijelaskan kepada nasabah pada saat pembukaan deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA) semua jangka waktu (1, 3, 6, dan 12 bulan) untuk disepakati bersama oleh nasabah dan bank. Dalam hal ini bagi hasil yang menjadi hak nasabah dan belum dibayarkan, harus dibayarkan.<sup>27</sup>

#### **4. Mekanisme Deposito Mudharabah**

Adapun fitur dan mekanisme tabungan deposito berdasarkan *mudharabah* adalah:

- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*);
- b) Pengelolaan dana oleh bank oleh pemilik dana sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayyadah*) atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*);
- c) Dalam *mudharabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dalam batasan tertentu yang dilakukan oleh nasabah;
- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati;
- e) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati;
- f) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,

- pengelolaan rekening, antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening;
- g) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.<sup>28</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito

Menurut Hasibuan, dana-dana bank bersumber dari pihak ketiga yang diterima bank baik berupa tabungan, deposito, giro. Besarnya dana pihak ketiga dipengaruhi beberapa faktor-faktor berikut:

a) Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan diartikan penabung percaya bahwa uang dan bunga tabungannya dapat ditarik kembali dari bank sesuai dengan perjanjian. Kepercayaan ini meliputi kepercayaan moral, komersial, dan financial.

b) Area operasional bank

Bank beroperasi secara nasional, internasional, dan kantor cabangnya banyak tersebar maka akan mempermudah transaksi.

c) Kemudahan pencairan tabungan

Kemudahan pencairan tabungan misalnya ATM atau *credit card* maka kemudahan akan merangsang pemilik modal untuk menabungkan uangnya di bank tersebut.

d) Tingkat suku bunga

Bunga adalah jaminan pendapatan yang diterima penabung dari hasil tabungannya, besarnya adalah selisih antara jumlah yang dikembalikan bank dengan tabungannya. Perbedaannya dalam konsep perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil yang menjadi

---

<sup>28</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 73

keuntungan yang dibagihasilkan proposional antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

e) Pelayanan baik dan benar

Peranan pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabung uangnya di bank. Semakin baik dan benar pelayanannya, semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank bersangkutan.

f) Sarana-sarana penabungan

Pemimpin bank harus kreatif dan inovatif menciptakan beraneka ragam sarana penabungan. Karena semakin banyak penabung, semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabung uangnya pada bank yang bersangkutan. Sarana-sarana tabungan ini hendaknya dapat dijual kepada masyarakat pemilik uang.

g) Kebersihan dan kenyamanan bank

Kebersihan dan kenyamanan bank dimaksudkan agar masyarakat tertarik untuk mendatangi bank dan kemudian menabungkan uangnya di bank tersebut. Kebersihan dan kenyamanan misalnya menyangkut ruangan, meja, mesin-mesin, perkarangan, dan AC.

h) Promosi dan hadiah-hadiah

Promosi dan hadiah yang diberikan bank kepada para penabung hendaknya efektif untuk menarik tabungan yang lebih banyak. Pimpinan bank hendaknya mempunyai kiat-kiat andal dalam mempromosikan produknya supaya masyarakat terdorong untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut.

i) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi *stakeholders* dalam menginvestasikan dananya. Secara teoritis, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat *return* yang lebih besar pula daripada perusahaan yang



relatif kecil sehingga mengurangi risiko mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan (bank), maka masyarakat akan merasa aman untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut dimana hal ini akan menambah jumlah dana yang dihimpun oleh bank tersebut.

j) Lokasi dan keamanan bank

Lokasi bank harus strategi, pelataran parker cukup luas dan kenyamanannya relatif baik. Hal ini mendorong masyarakat untuk menghubungkan uangnya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai ke kantor tersebut.<sup>29</sup>

k) Inflasi

Inflasi yang tinggi dan terus menerus menimbulkan beberapa dampak buruk termasuk kepada para penabung. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.<sup>30</sup>

## **B. Inflasi**

### **1. Pengertian Inflasi**

Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua

---

<sup>29</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 71.

<sup>30</sup> Nurul Huda, *et. al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008),

barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.<sup>31</sup>

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.<sup>32</sup>

Sementara itu, menurut Nopirin inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama. Menurut Boediono, inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Suseno dan Astiyah bahwa inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

a. Kecenderungan kenaikan harga-harga

Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya. Tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

---

<sup>31</sup> TICMI, Materi *Pelatihan WPPE: Analisa Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi*, (Jakarta: Edisi 2016), h. 8

<sup>32</sup> Siswandi Darmono Saputro, *Economic: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2009), h. 195

<sup>33</sup> M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Bank Sentral*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 253

b. Bersifat umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada suatu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) maka bisa dipastikan bahwa harga-harga komoditas lainnya akan ikut naik. Artinya dengan naiknya harga BBM maka tarif angkutan akan naik dan pada gilirannya akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya.

c. Berlangsung secara terus menerus

Menurut Al Arif, kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan hari sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.<sup>34</sup>

## 2. Teori Inflasi

Secara garis besar, ada tiga kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari sisi jumlah uang yang beredar dan psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (*expectation*). Inti dari teori ini adalah:

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 253-254

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral).
- 2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.<sup>35</sup>

b. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).

c. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang, disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Husaini Mansur dan Dhani Gunawan Idat, *Dimensi Perbankan dalam Alquran*, (Jakarta: Visi Cita Kreasi), h. 182

<sup>36</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 EKONOMI MAKRO*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001), h. 161

### 3. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi secara umum, terdiri dari:

- a. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodic. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).
- b. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen.
- c. Inflasi harga administrasi (*administered price inflation*) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM).
- d. Inflasi gejolak barang-barang (*volatile goods inflation*) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejola. Misalnya inflasi bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam dan kendala transportasi serta perubahan, dan atau anomali cuaca.<sup>37</sup>

Inflasi berdasarkan asalnya terdiri dari:

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
- b. Inflasi yang berasal dari mancanegara adalah inflasi barang dan jasa (yang diimpor) secara umum di luar negeri.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 261

Inflasi berdasarkan pengaruhnya, terdiri dari:

- a. Inflasi tertutup (*close inflation*) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu .
- b. Inflasi terbuka (*open inflation*) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.

Inflasi berdasarkan sifatnya, dapat dibedakan menjadi:

- a. Inflasi merayap (*creeping inflation*) inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relative kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
- b. Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
- c. Inflasi tinggi (*hyper inflation*) adalah inflasi yang paling parah yang ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.<sup>38</sup>

Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya:

- a. Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya <10% per tahun
- b. Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara 10%-30% per tahun
- c. Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun
- d. Inflasi hiper adalah inflasi yang besarnya >100% per tahun.

#### **4. Inflasi dalam Perspektif Islam**

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidakadilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 262

miskin. Selain itu dalam pelaksanaannya ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.<sup>39</sup>

Ekonom muslim, Taqiuddin Ahmad bin Al-Maqarizi menggolongkan inflasi ke dalam dua golongan, yaitu:

*a. Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah yang tidak mampu dikendalikan orang. Menurut Al-Maqarizi inflasi ini diakibatkan karena turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan agregatif. Sehingga berdasarkan penyebabnya, *natural inflation* dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Inflasi yang timbul akibat uang yang masuk dari luar terlalu banyak. Ekspor yang meningkat sedangkan impor menurun, sehingga nilai *net export* sangat besar menyebabkan naiknya permintaan agregat. Naiknya permintaan agregat ini akan meningkatkan harga.
- 2) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi, perang ataupun embargo dan boikot.<sup>40</sup>

*b. Human Error Inflation*

*Human error inflation* atau *false inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia, sebagaimana telah disinggung dalam firman Allah dalam QS. Ar-Rum (30) ayat 41, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (diktat, tidak diterbitkan), h. 83

<sup>40</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Ed. 1, Cet. Ke-1, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), h. 67

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>41</sup>

Tafsir surah Ar-Rum ayat 41 menurut Tafsir Jalalain adalah ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ (Telah tampak kerusakan di darat) disebabkan terhentinya hujan dan menipisnya tumbuh-tumbuhan, الْبَحْرِ (dan di laut) maksudnya di negeri-negeri yang banyak sungainya menjadi kering, بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ (disebabkan perbuatan tangan manusia) berupa perbuatan-perbuatan maksiat, لِيُذِيقَهُمْ (supaya Allah merasakan kepada mereka) dapat dibaca *Liyudziqahum* dan *Linudziqahum*; kalau dibaca *Linudziqahum* artinya supaya kami merasakan kepada mereka, بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا (sebagian dari akibat perbuatan mereka) sebagai hukumannya, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (agar mereka kembali) supaya mereka bertobat dari perbuatan-perbuatan maksiat.<sup>42</sup>

Adapun penyebab *human error inflation* ada tiga hal, yaitu:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and bad administration*);

---

<sup>41</sup> Agus Hidayatulloh, *et. al.*, *ALJAMIL: Alquran Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 408

<sup>42</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, Penterjemah Bahrin Abu Bakar, *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), h.1729-1730.



- 2) Pajak yang berlebihan (*axcessive tax*);
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan secara berlebih (*axcessive seignorage*).<sup>43</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Menyebabkan Inflasi di Indonesia

Menurut Suseno dan Astiyah, penyebab inflasi di negara-negara sedang berkembang antara lain defisit anggaran belanja pemerintah. Defisit tersebut meningkatkan jumlah uang beredar. Disamping pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar, defisit anggaran belanja juga dapat menyebabkan defisit dalam neraca pembayaran dan selanjutnya dapat mendorong dilakukannya depresiasi mata uang domestik.

Penyebab inflasi di negara berkembang lainnya adalah dari sisi permintaan yaitu kesenjangan perekonomian yang dipacu melebihi kepastian yang tersedia (*output gap*). Inflasi juga dapat disebabkan oleh faktor penawaran, adanya perubahan harga barang-barang tertentu dapat memberikan tekanan terhadap kenaikan harga-harga umum.<sup>44</sup>

Disamping faktor permintaan dan penawaran, inflasi juga dapat disebabkan oleh ekspektasi. Sebagaimana halnya di negara-negara berkembang lainnya, secara umum inflasi di Indonesia dapat disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor, baik dari sisi permintaan, penawaran, maupun ekspektasi. Meskipun demikian, kontribusi masing-masing faktor dalam memengaruhi inflasi tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Artinya faktor utama yang memengaruhi inflasi bisa berbeda dari waktu ke waktu.<sup>45</sup>

Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari:

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 70

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 283-284

<sup>45</sup>*Ibid.*,

- a. Kenaikan harga-harga barang yang diimpor;
- b. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, dan
- c. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggungjawab.<sup>46</sup>

## 6. Dampak Inflasi

Bank sentral (Bank Indonesia) memandang penting terciptanya kestabilan harga, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, antara lain:

- a. Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun dan akhirnya semua orang, khususnya orang miskin akan bertambah miskin
- b. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Tingkat inflasi domestik yang tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di manca negara akan menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Siswandi Darmono Saputro, *Economics: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2009), h. 196

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 268

Inflasi menurut teori Islam berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:<sup>48</sup>

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Peristiwa inflasi menyebabkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu tidak sedikit masyarakat yang mengubah assetnya menjadi aset riil, atau asset yang cenderung tidak mengalami penurunan yang tajam, misalnya emas, maupun property. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga nilai suatu benda agar tidak mengalami penurunan yang tajam diwaktu yang akan datang.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih, dan keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h.139

<sup>49</sup> Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih , “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia” dalam Laporan Penelitian Mandiri Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Mei 2018, h. 14

## 7. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka Indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok/utama bagi masyarakat). Berdasarkan disusunlah suatu angka yang indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK atau *Consumer Price Index* = CPI).

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah :

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

*Inf* adalah tingkat inflasi,  $IHK_n$  indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100),  $IHK_{n-1}$  adalah indeks harga konsumen tahun berikutnya.<sup>50</sup>

## C. Konsep Bagi Hasil

### 1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil didefinisikan sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha. Misalnya, antara bank syariah dengan penyimpan dana serta antar bank syariah dengan nasabah penerima dana. Akad yang digunakan bisa menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>51</sup>

Distribusi bagi hasil merupakan:

---

<sup>50</sup> Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, h. 418

<sup>51</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 45

- a. Perhitungan pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* dengan *mudharib* sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad.
- b. Perhitungan besaran hasil usaha yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan.<sup>52</sup>

Berbagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi, dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan dengan skema investasi (*mudharabah*) yang mendapatkan return bagi hasil. Sementara itu, untuk produk simpanan iB dengan skema titipan (*wadiah*), return yang diberikan berupa bonus.<sup>53</sup>

## **2. Jenis Pola Bagi Hasil: *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing***

Ada beberapa macam sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan berapa bagian yang di peroleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan berapa margin yang akan di terapkan, yaitu dengan:

- a. *Profit sharing*, yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil netto dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul maal* akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 45-46

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 47

untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.

- b. *Revenue sharing*, yaitu perhitungan bagi hasil didasarkan pada perhitungan total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sistem *revenue sharing* kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.<sup>54</sup>

Di dalam perbankan syariah Indonesia sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil dengan berlandaskan pada sistem *revenue sharing*. Bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika bank berperan sebagai pengelola maka biaya tersebut akan ditanggung oleh bank, begitu pula sebaliknya jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut pada pihak nasabah pengelola dana.<sup>55</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Antonio faktor yang mempengaruhi bagi hasil terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung.

#### a. Faktor Langsung

- 1) *Investment rate*, persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.

---

<sup>54</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 118

<sup>55</sup> *Ibid.*,

- 2) Jumlah dana yang tersedia, jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber dan tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian.
  - 3) Nisbah bagi hasil (*Profit Sharing Ratio*), nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.
- b. Faktor Tidak Langsung
- 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bank, nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya, bagi hasil yang berasal dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya disebut dengan *profit sharing*. Sedangkan jika bagi hasil hanya dari pendapatan dan semua biaya yang ditanggung oleh bank disebut dengan *revenue sharing*.
  - 2) Kebijakan akunting, bagi hasil tidak secara langsung dipengaruhi oleh prinsip dan metode akunting yang diterapkan oleh bank, terutama yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.<sup>56</sup> Salah satu kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil adalah penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank syariah. Apabila bagi hasil menggunakan metode *profit/ loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil. Akan tetapi apabila menggunakan *revenue sharing* maka penyusutan tidak berpengaruh pada bagi hasil.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 119

<sup>57</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 96.

#### 4. Perbedaan Bunga dan Bagi hasil

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil<sup>58</sup>**

<b>Tingkat Suku Bunga</b>	<b>Bagi Hasil</b>
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga di ragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*

---

<sup>58</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 61



## **D. Biaya Promosi**

### **1. Pengertian Biaya Promosi**

Promosi merupakan bagian dari kegiatan *marketing mix* yang dilakukan oleh suatu badan usaha. Promosi merupakan kegiatan yang berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimiliki bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya kegiatan promosi, nasabah tidak dapat mengenal bank. Promosi menjadi sarana yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi akan menginformasikan, mengingatkan, dan memengaruhi nasabah untuk membeli dan pada akhirnya akan meningkatkan citra bank di mata nasabahnya.<sup>59</sup>

Promosi merupakan komponen yang dipakai untuk memberitahukan dan mempengaruhi pasar bagi produk perusahaan, sehingga pasar dapat mengetahui tentang produk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.<sup>60</sup>

Biaya promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka memperkenalkan dan/atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan.<sup>61</sup>

### **2. Tujuan Promosi**

Tujuan melakukan promosi adalah sebagai berikut:

- a. Ada banyak hal mengenai perusahaan yang sebaiknya diketahui oleh pihak luar.
- b. Ingin meningkatkan penjualan.

---

<sup>59</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 155.

<sup>60</sup> Aqwa Naser Daulay dan M. Lathief Ilhamy, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Cetakan 1 (Medan: Febi Uinsu Press, 2016), h. 88.

<sup>61</sup> Kanwil DJP Daerah Istimewa Yogyakarta, *Peraturan Pajak*, <http://kanwiljogja.pajak.go.id/ppajak.php?id=14440>, akses 21 April 2019.

- c. Agar perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang baik/*bonafide*.
- d. Ingin mengetengahkan segi kelebihan perusahaan/ produk jasa terhadap saingan.

Dengan alasan-alasan seperti di atas, tujuan promosi dirumuskan oleh suatu perusahaan. Secara garis besar tujuan promosi dapat dibagi dua, yaitu tujuan jangka panjang (misalnya: membangun nama naik perusahaan, mendidik konsumen, dan menciptakan reputasi tinggi dari suatu produk) dan tujuan jangka pendek (misalnya: menaikkan penjualan, mengumumkan lokasi agen dan mengumumkan perubahan/penyempurnaan produk).<sup>62</sup>

### 3. Bauran Promosi

Sarana promosi yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa bank dalam praktiknya ada empat, yaitu:<sup>63</sup>

- a. Periklanan (*advertising*), merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, billboard, koran, majalah, televisi, atau radio.
- b. Promosi penjualan (*sales promotion*), merupakan promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui potongan harga hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula.
- c. Publisitas (*publicity*), merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra bank di depan para calon nasabah atau nasabahnya melalui kegiatan sponsorship terhadap suatu kegiatan amal atau sosial atau olahraga.
- d. Penjualan pribadi (*personal selling*), merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan bank dalam melayani serta ikut memengaruhi nasabah.

---

<sup>62</sup> M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), h. 95.

<sup>63</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 156.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Promosi

Menurut J. Stanton, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan promosi sebagai berikut :<sup>64</sup>

a. Dana yang tersedia

Suatu perusahaan dengan dana cukup, dapat membuat program periklanan lebih berhasil guna daripada perusahaan dengan sumber dana yang terbatas. Dan bagi perusahaan kecil atau yang keuangannya lemah akan lebih mengendalikan periklanan daripada penggunaan *personal selling*.

b. Sifat pasar

Beberapa sifat pasar yang mempengaruhi *promotion mix* ini meliputi :

1) Luas geografis pasaran

Suatu perusahaan yang mempunyai pasar lokal, mungkin sudah menggunakan *personal selling* saja, tetapi bagi perusahaan yang mempunyai pasar nasional tidak harus menggunakan periklanan.

2) Jenis Pelanggan

Strategi promosi yang dilakukan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh jenis sasaran yang hendak dicapai perusahaan, apakah pemakai industri pelanggan rumah tangga atau perantara. Di mana program promosi yang diarahkan kepada pengecer, tentunya akan menampilkan lebih banyak *personal selling* dari pada dalam program yang diarahkan ke konsumen.

3) Konsentrasi Pasar

Di sini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan adalah jumlah keseluruhan calon pembeli, di mana makin sedikit calon pembeli makin efektif *personal selling* dibanding dengan periklanan.

c. Sifat Produk

---

<sup>64</sup> Ahmad Subagyo, *Marketing in Business*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 164

Sifat perusahaan akan memerlukan strategi promosi yang berbeda, antara produk konsumsi dan produk industri. Dalam mempromosikan barang konsumsi juga bermacam-macam seperti barang *convinien*, *shopping* atau barang *special*. Di mana perusahaan yang memasarkan barang *convinien*, biasanya akan mengandalkan periklanan. Sedangkan strategi promosi untuk barang industri seperti: instalasi atau barang industri yang berharga cukup tinggi biasanya menggunakan *personal selling*.

d. Tahap dalam daur hidup produk

Daur kehidupan suatu produk terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1) *Introduction* atau tahap pengenalan.
- 2) *Growth* atau tahap pertumbuhan.
- 3) *Maturity* atau tahap kedewasaan.
- 4) *Decline* atau tahap penurunan.

Pada tahap pengenalan, perusahaan memperkenalkan produk baru atau pada saat memasuki daerah pemasaran yang baru, biasanya kegiatan *promotion* harus lebih ditonjolkan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya.

Pada tahap pertumbuhan di mana para pelanggan mulai menyadari faedah produk dan kegiatan penjualan mulai meningkat dengan pesat maka kegiatan promosi adalah untuk menstimulasi permintaan selektif terhadap merek tertentu dan lebih menekankan pada pentingnya periklanan.

Pada tahap kedewasaan periklanan hanya digunakan sebagai alat imabauan/ bujukan, bukan sekedar informasi saja. Tahap kedewasaan yang ditandai dengan persaingan sangat tajam, mengharuskan perusahaan menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai kegiatan promosi.

Pada tahap penurunan di mana situasi pasar ditandai dengan menurunnya tingkat penjualan dan laba, maka semua kegiatan promosi

harus dikurangi, kecuali jika hendak menghidupkan kembali produk tersebut dari pasar.

#### E. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan sebagai landasan penelitian ini adalah:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Ifat Marifat/2016) <sup>65</sup>	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (X1), Jumlah Kantor Layanan (X2), Inflasi (X3), dan PDB (X4), dan Jumlah Deposito Mudharabah (Y)	Variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. Variabel jumlah kantor layanan berpengaruh signifikan. Inflasi dan PDB tidak memiliki	Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas dan menggunakan tingkat bagi hasil sementara penelitian penulis menggunakan jumlah bagi hasil, studi kasus dan periode penelitian yang berbeda serta metode penelitian yang digunakan. Persamaan nya

<sup>65</sup> Ifat Marifat, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

			pengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i>	terletak pada variabel terikat.
2.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia (Akhris Fuadatis Sholikha/ 2018) <sup>66</sup>	Tingkat Suku Bunga (X1), Tingkat Bagi Hasil (X2), Likuiditas (X3), Inflasi (X4), Ukuran Bank (X5), PDB (X6), dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Inflasi, dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingkat bagi hasil dan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>	Perbedaannya pada jumlah dan jenis-jenis variabel bebas yang diteliti serta studi kasus dan periode penelitian yang berbeda. Persamaan nya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta menggunakan data sekunder berbentuk <i>time series</i> dengan rentang waktu triwulanan.
3.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah	Produk Domestik Bruto (X1), Tingkat Inflasi (X2), Tingkat Bagi	Produk Domestik Bruto dan Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Deposito	Perbedaannya pada jumlah variabel bebas, analisis data di gunakan dengan metode <i>vector autoregressive</i>

<sup>66</sup> Akhris Fuadatis Sholika, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal, el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018).

	Perbankan Syariah di Indonesia (Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo) <sup>67</sup>	Hasil (X3), Jumlah Kantor (X4), dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	<i>Mudharabah</i> sedangkan Tingkat Inflasi dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> .	sebagai alat ekonometrika perhitungannya, serta studi kasus dan periode penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu variabel terikat yang diteliti.
4.	Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank syariah Mandiri (M. Noer Rosid/ 2017) <sup>68</sup>	Inflasi (X1), Kurs (X2), Jumlah Bagi Hasil (X3), dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Inflasi dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> sedangkan Jumlah Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito	Perbedaannya yaitu jumlah variabel bebas, studi kasus dan periode penelitian. Persamaannya terletak pada variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan.

---

<sup>67</sup> Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 11 No. 4 Desember 2013.

<sup>68</sup> M. Noer Rosid, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank syariah Mandiri” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017).

			<i>Mudharabah.</i>	
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah (Dani Pratiwi/ 2017) <sup>69</sup>	Bagi Hasil (X1), Suku Bunga (X2), FDR (X3), dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Bagi Hasil dan Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	Perbedaannya yaitu variabel bebas yang diteliti, studi kasus serta periode penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu variabel terikat yang diteliti dan beberapa metode penelitian yang digunakan.
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah (Volta Diyanto dan Enni Savitri) <sup>70</sup>	Tingkat Suku Bunga (X1), Tingkat Bagi Hasil (X2), FDR (X3), dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	Perbedaannya yaitu jumlah variabel bebas, studi kasus dan periode penelitian, serta mengkhususkan deposito <i>mudharabah</i> berjangka 1 bulan. Persamaannya

---

<sup>69</sup> Dani Pratiwi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>70</sup> Volta Diyanto dan Enni Savitri, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah” dalam *Pekbis Jurnal Vol. 7 No. 3, November 2015: 185-1199*.



				terletak pada variabel terikat yang diteliti dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda.
7.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Ahmad Hadi Nurkholis/ 2017) <sup>71</sup>	Tingkat Suku Bunga (X1), Bagi Hasil (X2), dan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan syariah sedangkan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Deposito Perbankan Syariah	Perbedaannya yaitu variabel bebas, studi kasus serta periode penelitian yang berbeda. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian yang sama.
8.	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap	Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2),	Inflasi berpengaruh positif terhadap	Perbedaannya terletak pada variabel bebas,

<sup>71</sup> Ahmad Hadi Nurkholis, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017).

	Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014 (Okta Maita Sari/2016) <sup>72</sup>	dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Deposito <i>Mudharabah</i> dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	studi kasus dan periode penelitian. Persamaannya yaitu menggunakan variabel terikat yang sama.
9.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia (Diah Iskandar dan Iwan Firdaus/2014) <sup>73</sup>	Tingkat Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), Kurs Rupiah (X3), Deposito Mudharabah (Y1) dan Deposito Bank Konvensional (Y2)	Suku Bunga dan Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>Mudharabah</i> . Kemudian Suku Bunga dan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito bank	Perbedaannya yaitu variabel bebas, studi kasus, periode penelitian yang berbeda serta metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal dan komparatif. Persamaannya terletak pada variabel terikat yang sama.

<sup>72</sup> Okta Maita Sari, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014" (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>73</sup> Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia" dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014 hlm 336-334.

			konvensional, dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito konvensional	
10.	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri (Nuriel Fitria Sari/ 2017) <sup>74</sup>	Inflasi (X1), BI Rate (X2), Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (X3), dan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> , BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> , dan Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas, studi kasus dan periode penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan laporan keuangan triwulan dan metode penelitian yang sama.

<sup>74</sup> Nuriel Fitria Sari, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2017).

			berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> .	
11.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015) (Lusiani/ 2017) <sup>75</sup>	Tingkat Suku Bunga BI (X1), Inflasi (X2), dan Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia.	Perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu tingkat suku bunga sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan jumlah bagi hasil, dan juga studi kasus dan periode penelitian yang berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan laporan keuangan triwulan dan metode analisis data yang sama.

---

<sup>75</sup> Lusiani, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito *Mudharabah*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017).

12.	Pengaruh Jumlah Kantor dan Biaya Promosi terhadap <i>Market Share</i> dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia (Fajar Rhomadhona/2018) <sup>76</sup>	Jumlah Kantor (X1), Biaya Promosi (X2), <i>Market Share</i> (Y1) dan Dana Pihak Ketiga (Y2)	Jumlah Kantor berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>market share</i> dan Dana Pihak Ketiga sedangkan Biaya Promosi positif signifikan terhadap <i>market share</i> dan Dana Pihak Ketiga	Perbedaan nya terletak pada variabel terikat, studi kasus dan periode penelitian. Persamaannya terletak pada variabel bebas dan metode analisis data.
13.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah (Cesaria Yomi Edy Nelwani/2013) <sup>77</sup>	Nilai Tukar (X1), Tingkat Inflasi (X2), Tingkat Suku Bunga (X3), Jumlah Uang Kartal (X4), Jumlah	Nilai tukar, tingkat bagi hasil dan biaya promosi berpengaruh positif terhadap deposito <i>mudharabah</i> , tingkat inflasi dan	Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas, studi kasus dan periode penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel terikat

<sup>76</sup> Fajar Rhomadhona, “Pengaruh Jumlah Kantor dan Biaya Promosi terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2018).

<sup>77</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

		Jaringa Kantor (X5) Biaya Promosi (X6), dan Tingkat Bagi Hasil (X7) serta Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito <i>mudharabah</i> , jumlah uang kartal dan jumlah kantor layanan tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i>	yaitu deposito <i>mudharabah</i>
14.	Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> (Rabiahtul Addwiyah/2016) <sup>78</sup>	IHSG (X1), Harga Emas (X2), Biaya Promosi (X3), FDR (X4) dan Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	IHSG, Harga Emas, dan Biaya Promosi berpengaruh positif terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	Perbedaanya terletak pada jumlah variabel bebas, studi kasus, dan periode penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada variabel terikat.
15.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Bagi Hasil (X1), Jumlah Kantor (X2),	Bagi Hasil dan Jumlah Kantor berpengaruh	Perbedannya terletak pada Variabel dependen,

<sup>78</sup> Rabiahtul Addwiyah, "Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia (Eko Wisnu Mubiyardi/2018 <sup>79</sup> )	Biaya Promosi (X3) dan Dana Pihak Ketiga (Y)	positif signifikan terhadap DPK sedangkan Biaya Promosi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap DPK	studi kasus dan periode penelitian sedangkan persamaannya terletak pada variabel independen yaitu bagi hasil dan biaya promosi.
---	--	--	---

Sumber: Dari berbagai skripsi dan jurnal yang di publikasikan (Hasil Olahan)

## F. Kerangka Teoritis

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dan bank memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional tersebut sebagaimana fungsi bank selaku lembaga intermediasi. Dalam kegiatan operasionalnya bank membutuhkan modal. Salah satu modal bank yaitu modal yang berasal dari masyarakat luas biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Salah satu produk DPK di perbankan syariah yaitu deposito *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* merupakan tempat berinvestasi nasabah dalam bank syariah yang penarikannya berdasarkan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

Inflasi merupakan masalah yang kerap kali terjadi dan mengganggu pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Peningkatan harga-harga barang menyebabkan masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush* akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

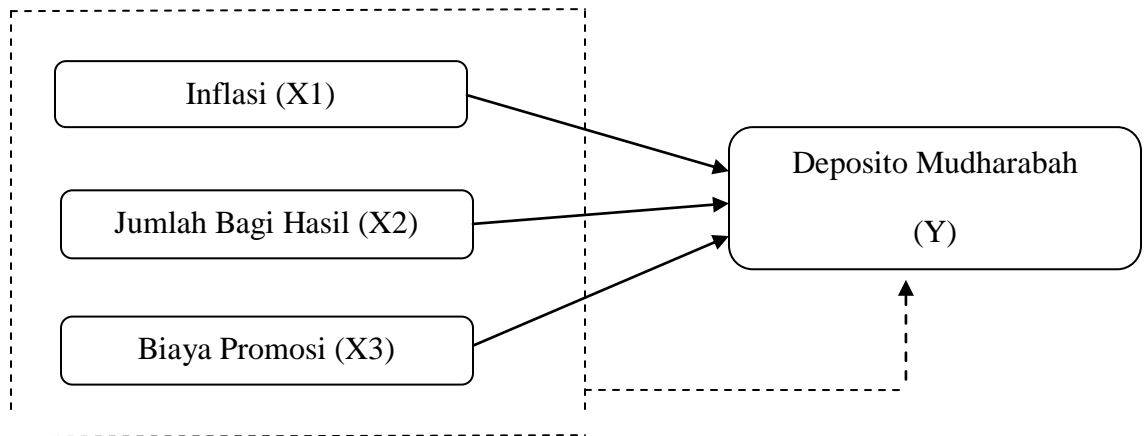
---

<sup>79</sup> Eko Wisnu Mubiyardi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia" (Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan pada bank syariah diterapkan dalam sistem bagi hasil. Bagi hasil meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dengan pengelola dana. Dalam hal ini pemodal adalah nasabah dan pengelola dana adalah pihak bank.

Promosi merupakan kegiatan yang berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimiliki bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi menjadi sarana yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi akan menginformasikan, mengingatkan, dan memengaruhi nasabah untuk membeli dan pada akhirnya akan meningkatkan citra bank di mata nasabahnya.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran dalam Penelitian**

Keterangan : ————— = Uji Parsial  
 - - - - - = Uji Simultan



## G. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.<sup>80</sup>

1. Ho1: inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*  
Ha1: inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*
2. Ho2: jumlah bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*  
Ha2: jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*
3. Ho3: biaya promosi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*  
Ha3: biaya promosi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*
4. Ho4: inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi secara simultan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*  
Ha4: inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

---

<sup>80</sup> Azhari Akmal Tarigan, *et.al.*, *Buku panduan penulisan skripsi*, (Medan: FEBI Press, 2015), h. 18

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dengan mengacu pada judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan format *deskriptif* karena bertujuan untuk menjelaskan, dan menceritakan berbagai situasi dan kondisi, atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.<sup>81</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT BRI Syariah Tbk di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk secara nasional yang dipublikasikan pada tahun 2009-2018.

Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bulan Maret 2019 sampai dengan April 2019, proses pencarian data, buku rujukan, jurnal, dan artikel sebagai bahan untuk penulisan dan penyusunan proposal dan skripsi.

---

<sup>81</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 36.

2. Bulat Mei 2019 sampai dengan Juni 2019 proses pengumpulan dan pengolahan data yang akan diteliti.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018 yang telah dipublikasi.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*, yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>83</sup> Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk yang telah dipublikasikan di website resmi PT BRI Syariah Tbk.
- b) Laporan keuangan triwulan PT BRI Syariah Tbk dari tahun 2009-2018 yang telah dipublikasi di website resmi PT BRI Syariah Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT BRI Syariah Tbk dari tahun 2009-2018 (n=40).

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115

<sup>83</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011), h. 61

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk. Selain data sekunder penulis juga menggunakan data *time series* atau disebut juga deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>85</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Terutama laporan keuangan mengenai deposito *mudharabah*, jumlah bagi hasil deposito *mudharabah*, biaya promosi serta laporan dari situs Bank Indonesia mengenai tingkat inflasi.

---

<sup>84</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), h. 49

<sup>85</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 121.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Deposito *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Variabel deposito *Mudharabah* diukur dengan indikator pertumbuhan jumlah deposito *Mudharabah* triwulan dengan periode sebelumnya. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala rasio.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* baik rupiah maupun valuta asing periode 2009-2018 yang di peroleh dari laporan keuangan triwulan PT BRI Syariah Tbk.

### 2. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi.

a) Inflasi

Inflasi merupakan variabel bebas pertama (X1). Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.<sup>86</sup> Variabel inflasi diukur dengan indikator tingkat inflasi triwulan. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala rasio dalam bentuk persentase (%).

b) Jumlah Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan variabel bebas kedua (X2). Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara pemodal dengan pengelola dana. Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.<sup>87</sup> Dengan kata lain bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang di dapat masing-masing pihak. Besar kecilnya jumlah bagi hasil yang ditawarkan, mempengaruhi masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah. Jumlah bagi hasil diukur dengan menggunakan indikator jumlah bagi hasil deposito *mudharabah* periode triwulan sebelumnya dari laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk.

---

<sup>86</sup> Siswandi Darmo Saputro, *Economic: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, h. 195

<sup>87</sup> Adiwarman A. Karim, *Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 191

c) Biaya promosi

Promosi merupakan bagian dari kegiatan *marketing mix* yang dilakukan oleh suatu badan usaha. Promosi merupakan kegiatan yang berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimiliki bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya kegiatan promosi, nasabah tidak dapat mengenal bank. Promosi menjadi sarana yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Promosi akan menginformasikan, mengingatkan, dan memengaruhi nasabah untuk membeli dan pada akhirnya akan meningkatkan citra bank di mata nasabahnya. Maka dari itu biaya promosi harus selalu dianggarkan karna sifatnya yang berkelanjutan. Biaya promosi diukur dengan menggunakan indikator jumlah biaya promosi periode triwulan sebelumnya dari laporan keuangan PT BRI Syariah Tbk.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan diantaranya:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah di pahami dalam mengintepretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistic inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variable dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya  $>0,05$  maka terjadi distribusi normal.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot. Grafik normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>89</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linear antar variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya

---

<sup>89</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013), h. 160



gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF  $<10$  maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling memengaruhi), dan sebaliknya jika VIF  $>10$  maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.<sup>90</sup> Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan

---

<sup>90</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h. 110-111

variable dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (Deposito Mudharabah)
- X<sub>1</sub> = variabel independen (Inflasi)
- X<sub>2</sub> = variabel independen (Bagi Hasil)
- X<sub>3</sub> = variabel independen (Biaya Promosi)
- a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) = 0
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = error term

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Secara Parsial), uji F (Secara Simultan), dan uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>).

##### a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Adapun prosedurnya adalah :

- 1) Jika nilai signifikan  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>91</sup>
  - a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>92</sup> Pengujian membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:
  - a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>91</sup> Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 155

<sup>92</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.98-99

- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).<sup>93</sup> Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- 1) Jika Signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga menggunakan uji F yaitu perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>93</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS ...*, h.65

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **G. Sejarah PT BRI Syariah Tbk.**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.<sup>94</sup>

Adapun visi dan misi PT BRI Syariah Tbk adalah :

Visi BRI Syariah

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

Misi BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

---

<sup>94</sup> [https://www.brisyariah.co.id/company\\_profile.php](https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php) diakses pada tanggal 29 September 2019 pukul 08.25 WIB

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## H. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deposito Mudharabah

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti oleh penulis yaitu data Deposito *Mudharabah* dan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasi oleh PT BRI Syariah Tbk. Tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan perkembangan Deposito *Mudharabah* periode tahun 2009-2018.

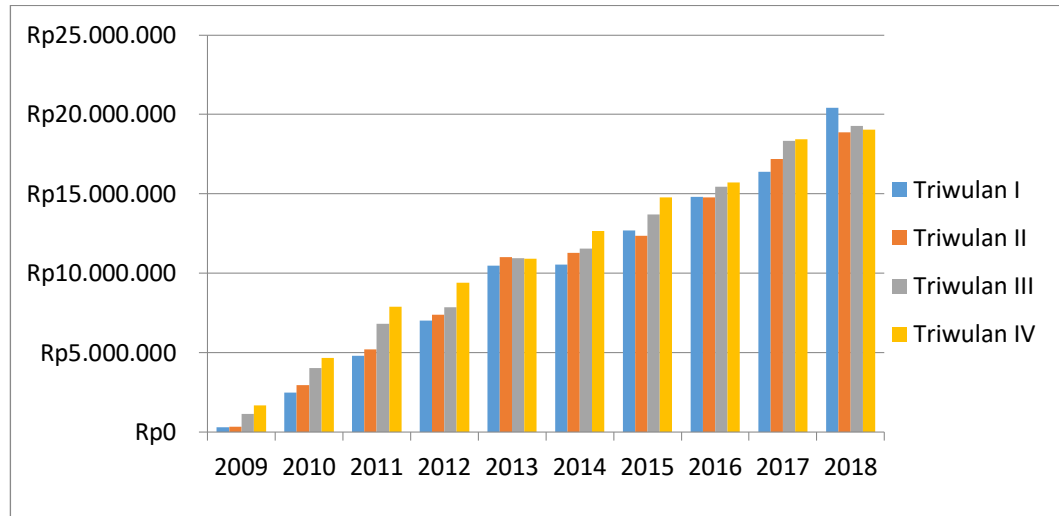
Tabel 4.1

Data Perkembangan Deposito Mudharabah Periode 2009-2018 PT BRI  
Syariah Tbk (dalam Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	295.215	331.703	1.144.657	1.674.096
2010	2.473.982	2.946.816	4.047.602	4.654.941
2011	4.810.400	5.222.342	6.816.612	7.901.067
2012	7.010.964	7.406.366	7.868.799	9.393.326
2013	10.466.895	11.016.347	10.939.696	10.916.883
2014	10.545.305	11.284.560	11.553.423	12.653.000
2015	12.691.053	12.360.722	13.710.799	14.772.700
2016	14.801.869	14.779.627	15.444.774	15.729.625
2017	16.400.807	17.193.020	18.340.728	18.430.069
2018	20.404.733	18.860.808	19.281.596	19.029.104

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.





Gambar 4.1

#### Perkembangan Deposito *Mudharabah* PT BRI Syariah Tbk

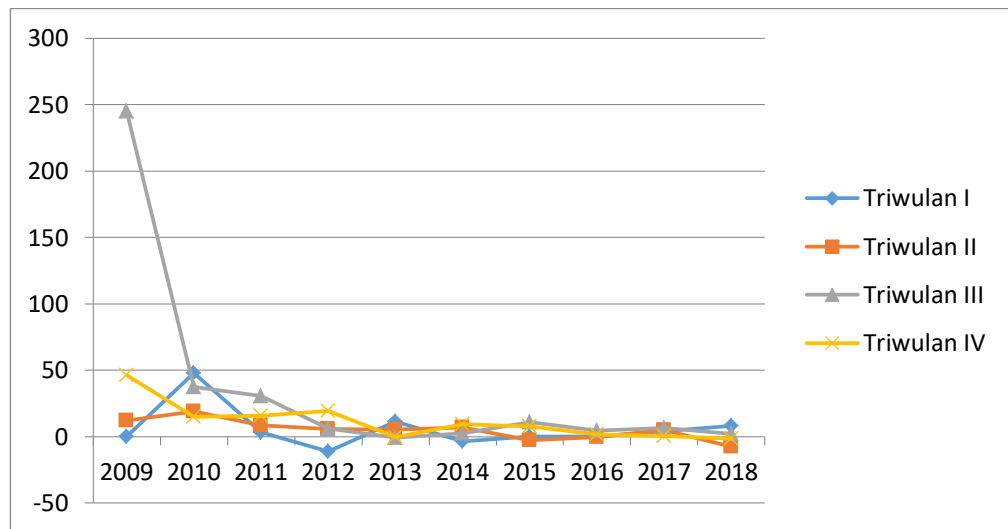
Tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan data dan perkembangan Deposito *Mudharabah* setiap tahun nya. Deposito *Mudharabah* mengalami peningkatan dan penurunan tiap-tiap triwulan nya, dapat dikatakan bahwasannya Deposito *Mudharabah* berfluktuasi dari periode 2009-2018. Jumlah Deposito *Mudharabah* dimulai dari Rp295.215.000.000,00 di triwulan I tahun 2009, terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga triwulan IV tahun 2018 yaitu Rp19.029.104.000.000,00. Dengan kata lain Deposito *Mudharabah* mengalami peningkatan per tahun nya, seperti yang tertera pada gambar 4.1, namun jika dilihat lagi lebih rinci (dalam per triwulannya), Deposito *Mudharabah* juga terdapat penurunan atau berfluktuasi seperti yang terjadi pada triwulan I tahun 2012, triwulan III dan IV tahun 2013, triwulan I tahun 2014, triwulan II tahun 2015, triwulan II tahun 2016, triwulan IV tahun 2017, serta triwulan II dan IV pada tahun 2018. Penurunan hampir terjadi di setiap tahunnya namun penurunan tersebut hanya berkisar 0,49% sampai 5%. Dapat dilihat pada pertumbuhan Deposito

*Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Data Deposito Mudharabah (Pertumbuhan /g%) 2009-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0	12,35	245	46,25
2010	47,78	19,11	37,36	15
2011	3,33	8,56	30,52	15,91
2012	11,23	5,63	6,24	19,37
2013	11,43	5,25	-0,70	-0,21
2014	-3,40	7,01	2,38	9,52
2015	0,30	-2,60	10,92	7,74
2016	0,20	-0,15	4,50	1,84
2017	4,27	4,83	6,68	0,49
2018	8,38	-7,57	2,23	-1,31



Gambar 4.2

Pertumbuhan Deposito Mudharabah (g%) PT BRI Syariah Tbk

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada setiap tahunnya yang cenderung

berfluktuasi. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar. Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). Salah satu produk DPK yang ditawarkan bank syariah, termasuk PT BRI Syariah adalah deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat di bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dengan pembagian keuntungan dan pengambilannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Besar kecilnya dana yang dihimpun dari masyarakat oleh suatu bank menentukan kelancaran operasional bank tersebut termasuk kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat.

## 2. Inflasi

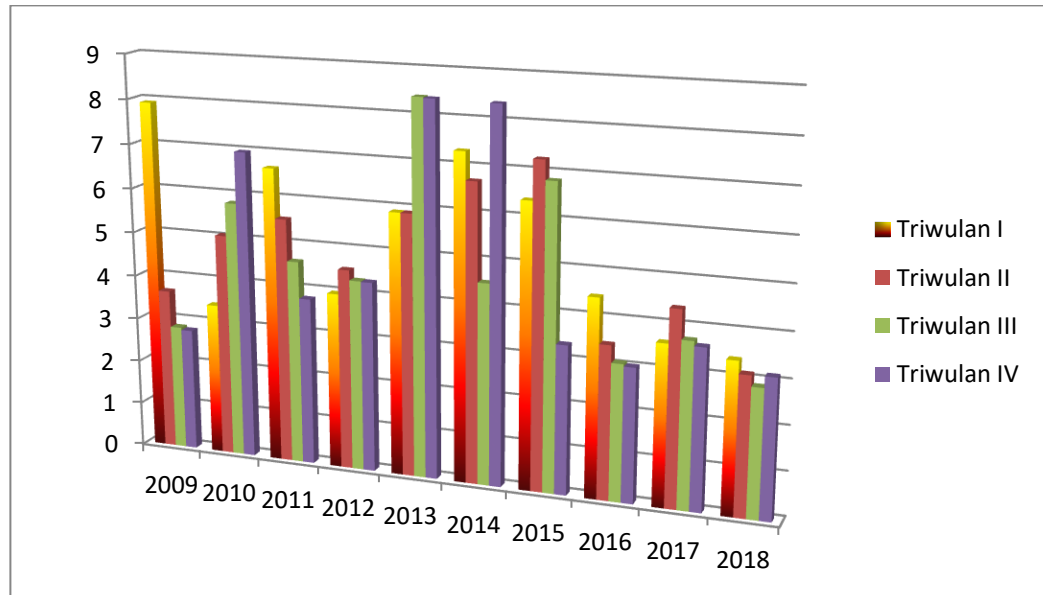
Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data pada variabel yang akan diteliti yaitu inflasi, data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

Tabel 4.3

Data Inflasi di Indonesia Periode 2009-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	7,92	3,65	2,83	2,78
2010	3,43	5,05	5,80	6,96
2011	6,65	5,54	4,61	3,79
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13

Sumber: Bank Indonesia



Gambar 4.3

#### Pergerakan Inflasi di Indonesia

Tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan pergerakan dan pertumbuhan inflasi di Indonesia yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Terjadi beberapa kali lonjakan yang cukup besar seperti pada triwulan IV tahun 2010 sebesar 6,96%, triwulan I, II, III, IV tahun 2013 sebesar 5,90; 5,90; 8,40; 8,38 secara berurutan dan triwulan IV tahun 2014 sebesar 8,36; sisanya hanya lonjakan-lonjakan kecil, serta juga terjadi penurunan seperti triwulan II, III, IV tahun 2009 sebesar 3,65; 2,83; 2,78 secara berurutan, kemudian triwulan I, II, III, IV tahun 2011 sebesar 6,65; 5,54; 4,61; 3,79 secara berurutan, kemudian triwulan III tahun 2014 sebesar 4,53; kemudian triwulan IV tahun 2015 sebesar 3,35; dan yang terakhir sisanya hanya terjadi penurunan yang kecil. Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan harga-harga barang secara umum di Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya.

Inflasi yang terjadi di Indonesia merupakan inflasi ringan, karena laju pertumbuhannya dibawah 10%. Terjadinya inflasi mengakibatkan harga-harga barang umum mengalami kenaikan. Keadaan perekonomian yang

ditandai dengan kenaikan harga secara cepat akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi karena tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat, yang kemudian masyarakat akan menarik sejumlah dananya yang tersimpan di perbankan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Inflasi merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian yang juga berdampak pada kelangsungan operasional di perbankan termasuk kegiatan penghimpunan dana.

### 3. Jumlah Bagi Hasil

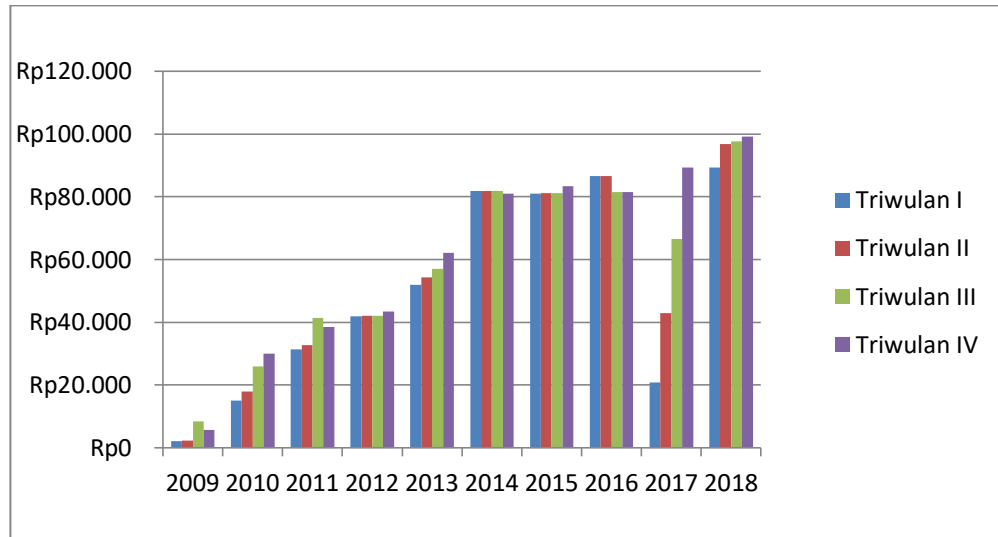
Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data pada variabel yang akan diteliti yaitu jumlah bagi hasil, dan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasi oleh PT BRI Syariah Tbk yang dapat dilihat pada table 4.4 dan gambar 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Data Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Periode 2009-2018 (dalam Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2.174	2.270	8.373	5.721
2010	15.115	17.977	25.869	29.990
2011	31.349	32.676	41.406	38.452
2012	41.986	42.008	42.097	43.489
2013	51.941	54.278	57.079	62.128
2014	81.833	81.861	81.877	80.998
2015	81.069	81.140	81.243	83.336
2016	86.693	86.693	81.535	81.462
2017	20.803	43.003	66.643	89.302
2018	89.302	96.902	97.729	99.271

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.



Gambar 4.4

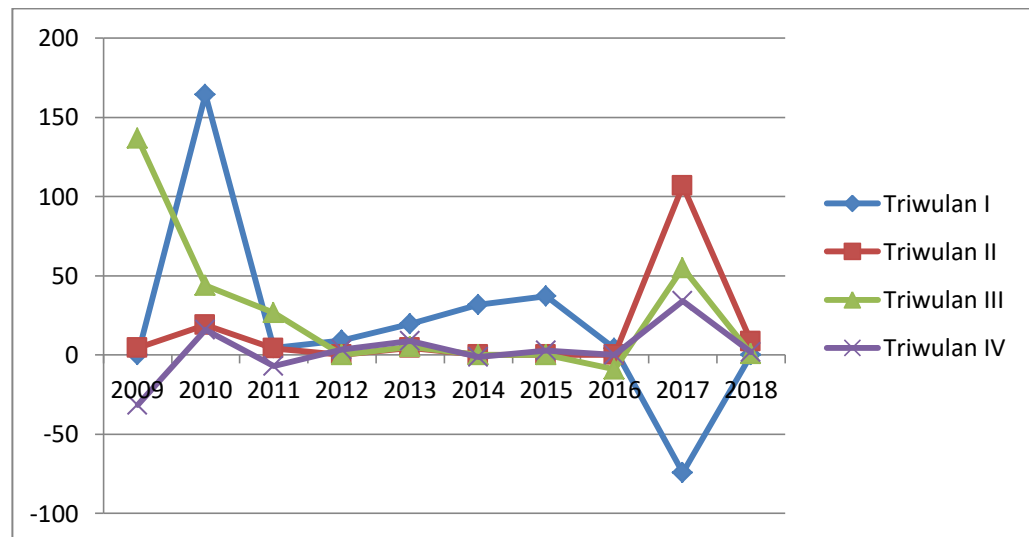
Pergerakan Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.

Tabel 4.4 dan gambar 4.4 menunjukkan perkembangan jumlah bagi hasil setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada triwulan I tahun 2009 jumlah bagi hasil sebesar Rp2.174.000.000,00 kemudian terus mengalami peningkatan hingga Rp99.271.000.000,00 pada triwulan IV tahun 2018. Dan penurunan juga terjadi pada triwulan I tahun 2017 sebesar Rp20.803.000.000,00. Namun pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan mulai dari triwulan I – triwulan IV yang cukup signifikan. Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah bagi hasil dapat dilihat dari table 4.5 dan gambar 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Data Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Pertumbuhan /g%) 2009-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0	4,42	136,70	-31,67
2010	164,20	18,93	43,90	15,93
2011	4,53	4,23	26,72	-7,13
2012	9,19	0,05	0,21	3,32
2013	19,43	4,50	5,16	8,85
2014	31,72	0,03	0,02	-1,27
2015	37,13	0,09	0,13	2,58
2016	4,03	0	-9,10	-0,09
2017	-74,46	106,72	54,97	34
2018	0	8,51	0,85	1,58



Gambar 4.5

Pertumbuhan Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (g%) PT BRI Syariah Tbk

Tabel 4.5 dan gambar 4.5 menunjukkan pertumbuhan jumlah bagi hasil deposito *Mudharabah* mengalami ketidakstabilan terkhusus tahun 2015 dan

tahun 2017. Dimana pada tahun 2010 terjadi lonjakan peningkatan yang cukup besar dibanding dengan tahun-tahun yang lain dimana pertumbuhan meningkat sebesar 164,20% yang terjadi pada triwulan I. Kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar -74,46% pada triwulan I. begitu juga dengan tahun-tahun yang lain terus mengalami naik turun setiap triwulan nya. Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan jumlah bagi hasil berfluktuatif.

#### 4. Biaya Promosi

Deskripsi data yang akan di sajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data pada variabel yang diteliti yaitu data biaya promosi dan data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasi oleh PT BRI Syariah Tbk. Dapat dilihat pada tabel 4.6 dan gambar 4.6 berikut.

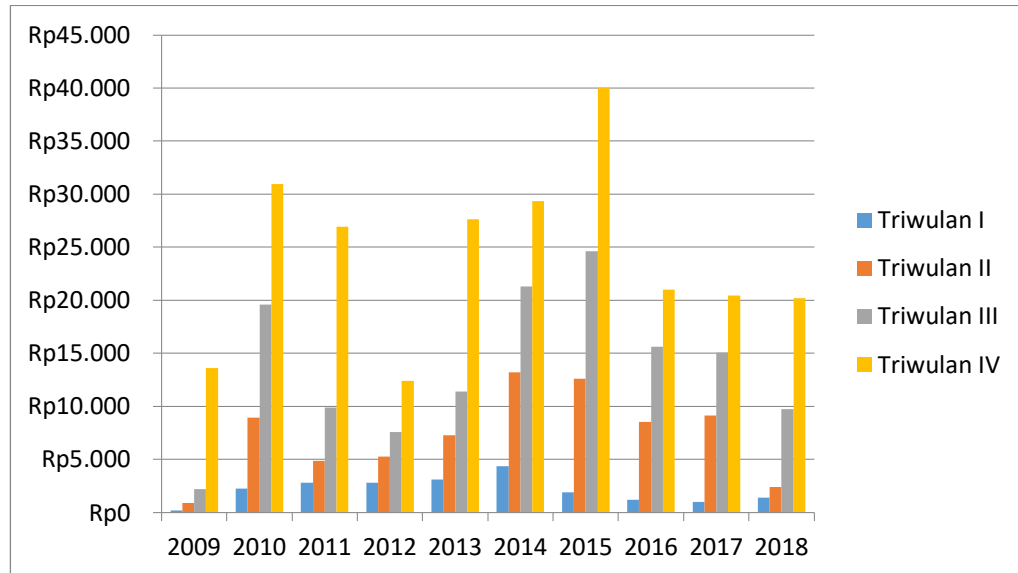
Tabel 4.6

Data Biaya Promosi Periode 2009-2018 (dalam Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	168	894	2.204	13.632
2010	2.258	8.934	19.572	30.972
2011	2.822	4.875	9.888	26.923
2012	2.810	5.260	7.573	12.389
2013	3.087	7.256	11.416	27.614
2014	4.375	13.185	21.297	29.333
2015	1.891	12.626	24.595	40.015
2016	1.178	8.512	15.620	20.977
2017	987	9.153	15.065	20.425
2018	1.374	2.417	9.750	20.178

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.





Gambar 4.6

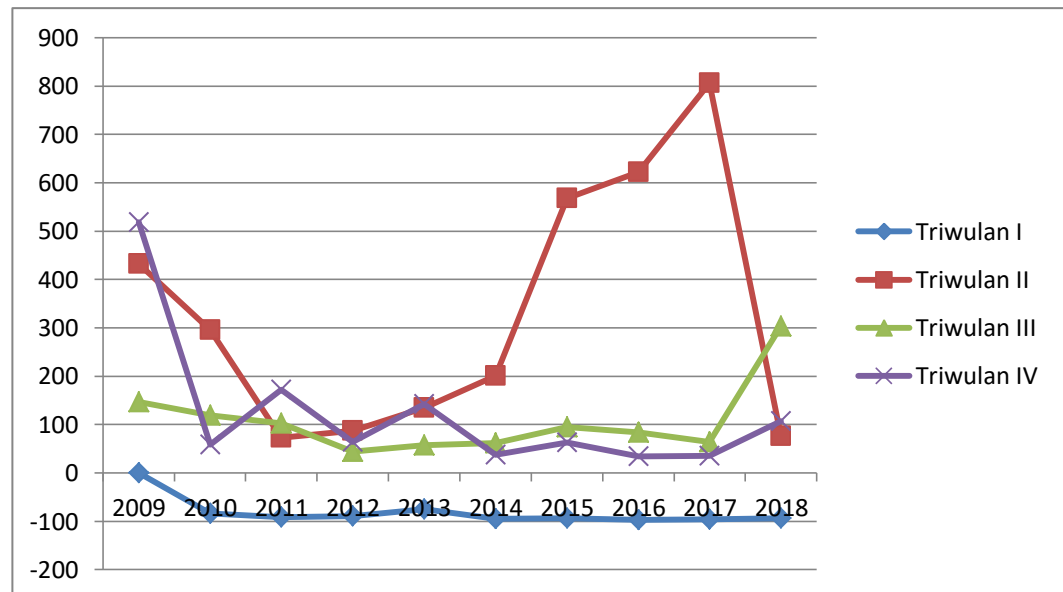
Pergerakan Biaya Promosi pada PT BRI Syariah Tbk.

Tabel 4.7 dan gambar 4.7 menunjukkan perkembangan biaya promosi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada triwulan I tahun 2009 biaya promosi sebesar Rp168.000.000,00 hingga pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp20.178.000.000,00. Terjadi peningkatan yang signifikan pada triwulan IV dari tahun 2009 sampai tahun 2018. Namun peningkatan yang paling signifikan terjadi pada triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar Rp40.015.000.000,00. Dapat disimpulkan bahwa pada triwulan IV tiap-tiap tahunnya mengalami peningkatan dari triwulan sebelum-sebelumnya. Untuk pertumbuhan biaya promosi dapat dilihat pada tabel 4.7 dan gambar 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Data Biaya Promosi (Pertumbuhan /g%) 2009-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	0	432,14	146,53	518,51
2010	-83,44	295,66	119,07	58,25
2011	-90,89	72,75	102,83	172,28
2012	-89,56	87,19	43,97	63,59
2013	-75,08	135,05	57,33	141,89
2014	-94,41	201,37	61,52	37,73
2015	-93,55	567,69	94,80	62,70
2016	-97,06	622	83,51	34,30
2017	-95,29	805,98	64,59	35,58
2018	-93,27	75,91	303,39	106,95



Gambar 4.7

Pertumbuhan Biaya Promosi (g%) pada PT BRI Syariah Tbk.

Tabel 4.7 dan gambar 4.7 menunjukkan pertumbuhan biaya promosi yang berfluktuasi setiap tahunnya. Terjadi beberapa lonjakan dan penurunan

terkhusus penurunan pada triwulan I yang stagnan setiap tahunnya. Lonjakan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2017 sebesar 805,98%. Kemudian lonjakan juga terjadi pada triwulan II tahun 2016 sebesar 622%. Maka dapat disimpulkan bahwasannya biaya promosi pada PT BRI Syariah Tbk mengalami ketidakstabilan.

## I. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	40	3	8	4,93	1,765
jumlah bagi hasil	40	2174000000	99271000000	55976825000,00	30060071375,018
biaya promosi	40	168000000	40015000000	11837500000,00	10054034164,173
deposito mudharabah	40	295215000000	2040473300000	10640175775000,00	5848875173616,988
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 25.0

Pada analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui paparan dalam penelitian secara lebih terperinci dan jelas melalui parameter-parameter seperti minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Nilai minimum variabel inflasi adalah 3, variabel jumlah bagi hasil adalah 2174000000, variabel biaya promosi adalah 168000000, dan deposito *mudharabah* adalah 295215000000.

Kemudian nilai maksimum variabel inflasi adalah 8, variabel jumlah bagi hasil adalah 99271000000, variabel biaya promosi adalah 40015000000 dan variabel deposito *mudharabah* adalah 20404733000000. Kemudian nilai rata-rata (mean) variabel inflasi adalah 4,93; variabel jumlah bagi hasil adalah 55976825000,00; variabel biaya promosi adalah 11837500000,00 dan variabel deposito *mudharabah* adalah 10640175775000,00. Dan yang terakhir nilai standar deviasi variabel inflasi adalah 1,765; variabel jumlah bagi hasil adalah 30060071375,018; variabel biaya promosi adalah 10054034164,173 dan variabel deposito *mudharabah* adalah 5848875173616,988.

## J. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistic non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan grafik probability plot.

**Tabel. 4.9**  
**Uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0013031
	Std. Deviation	2811322623617,426
Most Extreme Differences		30000
	Absolute	,207
	Positive	,207
	Negative	-,108

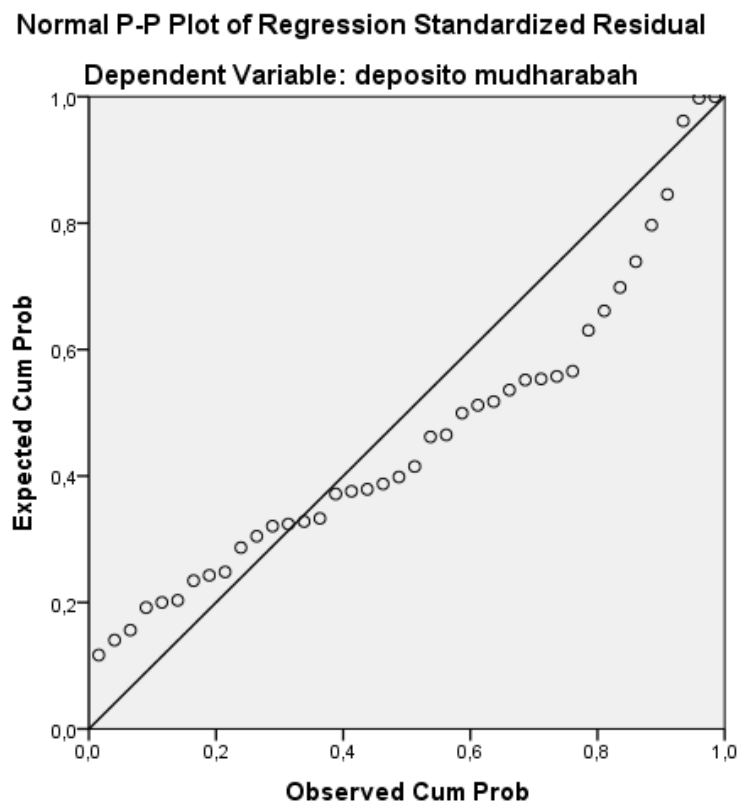
Kolmogorov-Smirnov Z	1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 25.0

Uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S) dirumuskan bahwasannya suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya  $>0,05$  maka terjadi distribusi normal. Pada tabel diatas berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S), menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,066. Karena signifikasi  $0,066 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwasannya data berdistribusi normal.



**Gambar 4.8**

### Uji normalitas dengan grafik probability plot

Hasil dari grafik diatas yakni berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji normalitas dengan grafik normal probability plot menunjukkan bahwasannya data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		2,915	,006		
1 Inflasi	-,202	-2,494	,017	,979	1,021
jumlah bagi hasil	,857	10,200	,000	,909	1,100
biaya promosi	-,034	-,405	,688	,895	1,118

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Sumber: Output SPSS 25.0

Uji multikolinearitas merumuskan bahwasannya jika nilai  $VIF < 10$  maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling memengaruhi), dan sebaliknya jika  $VIF > 10$  maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

Hasil dari tabel diatas yakni berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji multikolinearitas dengan VIF (*Variance Inflating Factor*) menunjukkan nilai VIF variabel inflasi sebesar 1,021; variabel jumlah bagi hasil sebesar 1,100; dan variabel biaya promosi sebesar 1,118 dimana nilai  $VIF < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi).

### 3. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.11**  
**Uji Durbin-Watson (DW test)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,750	2926117359557 ,156	,744

a. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

Sumber: Output SPSS 25.0

Uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test) merumuskan bahwa Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 4) Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
- 5) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 6) Angka DW diatas +2 atau  $DW > +2$  berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari tabel diatas yakni berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,744 dimana angka DW diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

## K. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4842379281918,268	1661268925821,851		2,915	,006
Inflasi	-669218547676,971	268312186974,685	-,202	-2,494	,017
jumlah bagi hasil	166,751	16,348	,857	10,200	,000
biaya promosi	-19,949	49,273	-,034	-,405	,688

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Sumber: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4842379281918,268 + (-669218547676,971)X_1 + 166,751X_2 + (-19,949)X_3$$

$$Y = 4842379281918,268 - 669218547676,971X_1 + 166,751X_2 - 19,949X_3$$

$$\text{Atau } Y = 4842379281918,268 - 669218547676,971 (\text{inflasi}) + 166,751 (\text{jumlah bagi hasil}) - 19,949 (\text{biaya promosi})$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4842379281918,268 menyatakan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ), jumlah bagi hasil ( $X_2$ ) dan biaya promosi ( $X_3$ ) konstan (tetap) maka



simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk sebesar Rp4.842.379.281.918,268.

- b) Koefisien regresi X1 (Inflasi) sebesar -669218547676,971 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1% pada variabel inflasi akan menurunkan nilai simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk sebesar Rp669.218.547.676,971. Sebaliknya, jika setiap penambahan 1% pada variabel inflasi, maka simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp669.218.547.676,971. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c) Koefisiensi regresi X2 (Jumlah Bagi Hasil) sebesar 166,751 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp1 Milyar pada variabel jumlah bagi hasil, maka akan meningkatkan simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk sebesar Rp166,751 Milyar. Begitu pula sebaliknya, jika variabel jumlah bagi hasil turun Rp1 Milyar, maka simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp166,751 Milyar. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d) Koefisiensi regresi X3 (Biaya Promosi) sebesar -19,949 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) Rp1 Milyar pada variabel biaya promosi, maka akan menaikkan simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk sebesar Rp19,949 Milyar. Begitu pula sebaliknya, jika variabel biaya promosi naik Rp1 Milyar, maka simpanan deposito *mudharabah* PT BRI Syariah Tbk diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp19,949 Milyar. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## L. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Secara Parsial), uji F (Secara Simultan), dan uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ).

### 1. Uji t (Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
**Uji t (Pengujian secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4842379281918,268	1661268925821,851		2,915	,006
1 Inflasi	-669218547676,971	268312186974,685	-,202	-2,494	,017
jumlah bagi hasil	166,751	16,348	,857	10,200	,000
biaya promosi	-19,949	49,273	-,034	-,405	,688

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

Sumber: Output SPSS 25.0

Hasil dari tabel diatas yakni berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji t (secara parsial) bahwa:

- Nilai signifikansi inflasi ( $X_1$ ) =  $0,017 < 0,05$  = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.
- Nilai signifikansi jumlah bagi hasil ( $X_2$ ) =  $0,000 < 0,05$  = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ( $H_0$  ditolak,  $H_a$

diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

- c) Nilai signifikansi biaya promosi (X3) =  $0,688 > 0,05$  = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ho diterima, Ha ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa biaya promosi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil uji perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ :

$$t_{hitung} = \text{Inflasi (X1)} = -2,494$$

$$\text{Jumlah Bagi Hasil} = 10,200$$

$$\text{Biaya Promosi} = -0,45$$

$$T_{tabel} = 1,68830$$

Maka dapat disimpulkan bahwa:

- Inflasi (X1) =  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jumlah bagi hasil (X2) =  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Biaya promosi (X3) =  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F (Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Uji F (Pengujian secara Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10259264301971100 00000000000,000	3	34197547673237 0000000000000,000	39,940	,000 <sup>b</sup>
Residual	30823786086846265 00000000000,000	36	85621628019017 40000000000,000		
Total	13341642910655727 00000000000,000	39			

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

b. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

Sumber: Output SPSS 25.0

Pada tabel diatas nilai signifikasi F sebesar 0,000 maka dengan ketentuan signifikansi  $F < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil perbandingan uji  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  :

$$F_{hitung} = 39,940$$

$$F_{tabel} = 2,87$$

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian

inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.15**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,750	2926117359557,156

a. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

Sumber: Output SPSS 25.0

Hasil dari tabel diatas yakni berdasarkan software SPSS 25.0 dalam uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ) menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,769 (76,9%) maka variabel X1 (inflasi), X2 (jumlah bagi hasil), X3 (biaya promosi) dengan nilai sebesar 76,9% dapat menjelaskan terhadap variabel Y (Deposito *Mudharabah*) sedangkan sisanya 23,1% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## M. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa secara parsial variabel independen memiliki hasil yang berbeda-beda. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Artinya apabila inflasi mengalami kenaikan, maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori dimana inflasi akan mengurangi keinginan seseorang untuk menabung, sehingga dana yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Hal tersebut dikarenakan inflasi dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan riil masyarakat. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh tersebut mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu karena inflasi berimbas pada kenaikan bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan demikian mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk menandatangani dananya dikarenakan ketidaktersediaan dana lebih yang dimiliki masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan teori Keynes bahwa “inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*)”.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), h. 161

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Lusiani<sup>96</sup>, Diah Iskandar dan Iwan Firdaus<sup>97</sup>, Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo<sup>98</sup>, Okti Maita Sari<sup>99</sup>, dan Nuriel Fitria Sari<sup>100</sup> dimana dalam penelitiannya inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Namun hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh M. Noer Rosyid<sup>101</sup> dan Cesaria Yomi Edy Nelwani<sup>102</sup> bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Adanya kenaikan inflasi akan membawa dampak pada perilaku masyarakat dalam memprioritaskan dananya untuk konsumsi dan bukan untuk diinvestasikan di bank, sehingga menyebabkan penurunan pada deposito *mudharabah* yang merupakan salah satu produk dari Dana Pihak Ketiga di PT BRI Syariah Tbk.

Variabel jumlah bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Hal ini

---

<sup>96</sup> Lusiani, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017).

<sup>97</sup> Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014 hlm 336-334.

<sup>98</sup> Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 11 No. 4 Desember 2013.

<sup>99</sup> Okti Maita Sari, “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

<sup>100</sup> Nuriel Fitria Sari, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2017).

<sup>101</sup> M. Noer Rosid, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>102</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

dikarenakan tingkat bagi hasil memiliki peran utama yang mendukung meningkat atau menurunnya deposito *mudharabah*. Karena bila melihat praktiknya yang terjadi di PT BRI Syariah Tbk, semakin tinggi jumlah bagi hasil maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menandatangani uangnya di bank syariah. Hal ini dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Ifat Marifat<sup>103</sup>, dan Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo<sup>104</sup> bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah serta beberapa masyarakat muslim dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong-menolong/*tabarru'* dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam.

Namun hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian Akhris Fuadatis Sholika<sup>105</sup>, M.Noer Rosyid<sup>106</sup>, Volta Diyanto dan Enni Safitri<sup>107</sup>,

---

<sup>103</sup> Ifat Marifat, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>104</sup> Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, "Analisis Faktor-Faktor...", 2013.

<sup>105</sup> Akhris Fuadatis Sholika, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia" Jurnal, *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018).

<sup>106</sup> M.Noer Rosyid, "Pengaruh Inflasi, Kurs,..., 2017.

<sup>107</sup> Volta Diyanto dan Enni Safitri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah" dalam *Pekbis Jurnal* Vol. 7 No. 3, November 2015: 185-1199.



Ahmad Hadi Nurkholis<sup>108</sup>, Nuriel Fitria Sari<sup>109</sup>, dan Eko Wisnu Mubiyardi<sup>110</sup> bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Variabel biaya promosi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya promosi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Maka ketika biaya promosi meningkat, tidak akan menaikkan deposito *mudharabah* itu sendiri. Hal ini disebabkan karena tidak efektifnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Adapun penyebab lainnya adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai sistem perbankan syariah dan juga bank syariah yang masih kalah pamor dibandingkan dengan bank konvensional yang terlebih dahulu hadir di tengah-tengah masyarakat serta kekuatan *mouth to mouth* yang kian menjadikan bank konvensional lebih banyak diketahui oleh masyarakat. Karena itu perlu bagi bank syariah untuk lebih gencar lagi dalam mempromosikan produk-produk mereka sehingga membawa dampak positif untuk meningkatkan deposito *mudharabah*. Pengalokasian biaya promosi juga harus memerhatikan rencana keuangan seperti meramalkan ketersediaan dana serta menetapkan dan menjaga suatu sistem pengendalian yang mengatur alokasi dan penggunaan dana dalam perusahaan.<sup>111</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Wisnu

---

<sup>108</sup> Ahmad Hadi Nurkholis, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>109</sup> Nuriel Fitria Sari, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil..., 2017.

<sup>110</sup> Eko Wisnu Mubiyardi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi..., 2018.

<sup>111</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *et.al*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: Febi Press, 2016), h. 42

Mubiyardi<sup>112</sup> bahwa biaya promosi tidak berpengaruh deposito *mudharabah*. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cesaria Yomi Edy Nelwani<sup>113</sup> dan Rabiahtul Addawiyah<sup>114</sup> bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Kemudian setelah dilakukan pengujian, hasilnya secara simultan variabel inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu bila nilai F signifikansi  $< 0,05$  maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Dari hasil penelitian diketahui hasil Uji F dengan nilai signifikansi 0,000 maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk. Juga dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  39,940 dan  $F_{tabel}$  2,87. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.

Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,769 atau 76,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu deposito *mudharabah* sebesar 76,9%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 76,9% menunjukkan bahwa

---

<sup>112</sup> *Ibid.*,

<sup>113</sup> Cesaria Yomi Edy Nelwani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...", 2013.

<sup>114</sup> Rabiahtul Addawiyah, "Pengaruh IHSG, Harga Emas dan Biaya Promosi dan FDR terhadap Jumlah Deposito Mudharabah" (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup besar. Nilai yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa beberapa faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menjadi variabel yang memiliki kemampuan lebih kecil untuk menjelaskan Deposito *Mudharabah* PT BRI Syariah Tbk.

## BAB V

### PENUTUP

#### N. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda dengan SPSS 25.0 mengenai pengaruh inflasi, jumlah bagi hasil, dan biaya promosi terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018 yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Noer Rosyid dan Cesaria Yomi Edy Nelwani.
2. Secara parsial jumlah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhris Fuadatis Sholika, M. Noer Rosyid, Volta Diyanto dan Enni Safitri, Ahmad Hadi Nurkholis, Nuriel Fitria Sari, dan Eko Wisnu Mubiyardi.
3. Secara parsial biaya promosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Wisnu Mubiyardi disebabkan oleh tidak efektifnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak sepenuhnya mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, juga kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai sistem perbankan syariah dan juga bank syariah yang masih kalah pamor dibandingkan dengan bank konvensional yang terlebih dahulu hadir di tengah-tengah

masyarakat serta kekuatan *mouth to mouth* yang kian menjadikan bank konvensional lebih banyak diketahui oleh masyarakat.

4. Secara simultan inflasi, jumlah bagi hasil dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk periode 2009-2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,769 atau 76,9 %.

#### **O. Saran**

Adapun beberapa hal yang penulis sarankan ialah:

- a. Bagi pemerintah agar dapat menjaga kestabilan tingkat inflasi di Indonesia, kestabilan inflasi mendukung perkembangan perekonomian secara umum khusus nya perkembangan bank syariah.
- b. Bagi bank syariah diharapkan agar lebih gencar dalam memaksimalkan kegiatan promosi supaya penghimpunan dana terkumpul dengan maksimal juga.
- c. Untuk akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas atau penelitian yang akan datang
- d. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti akan bertambah guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda misalnya FDR, ROA, ROE, jumlah kantor layanan, Produk Domestik Bruto, SWBI, Harga Emas, IHSG, Kurs, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani. 2001.
- Bawono. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2006.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cet 9. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Hidayatulloh, Agus dkk. *ALJAMIL: Alquran Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.
- Huda, Nurul. Et.al. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Karim, Adiwarman Azwar. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Ed. 1. Cet. Ke-1. Jakarta: IIIT Indonesia. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Bank Islam : Anlisis Fiqih, dan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2004.

- \_\_\_\_\_. *Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algaoud. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2007.
- Mansur, Husaini dan Dhani Gunawan Idat. *Dimensi Perbankan dalam Alquran*. Jakarta: Visi Cita Kreasi. 2007.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Mursid, M. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Akasara. 2014.
- Naser Daulay, Aqwa dan M. Lathief Ilhamy. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Cetakan 1. Medan: Febi Uinsu Press. 2016.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafii Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Veresia Grafika. 1992.
- Putong, Iskandar. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi et.al.,. *Manajmen Keuangan*. Medan: Febi Press. 2016.
- Saputro, Siswandi Darmo. *Economic: Pengantar Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia. 2009.
- Shonhaji, Abdullah. *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. Semarang: Asy Syifa'. Jilid IV. 1993.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KENCANA. 2017.

- Subagyo, Ahmad. *Marketing in Business*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke-18.2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika A. 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2011.
- Syhabudi, Muhammad dan Ahmad Ripai Saragih. “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*” dalam Laporan Penelitian Mandiri Program Studi Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Mei 2018.
- Syhabudi, Muhammad. *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (diktat, tidak diterbitkan).
- Tarigan, Azhari Akmal *et.al.* *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press. 2015.
- TICMI. *Materi Pelatihan WPPE: Analisa Ekonomi, Keuangan Perusahaan dan Investasi*. Jakarta. 2016.

### **Jurnal dan Skripsi**

- Addwiyah, Rabiahtul. “*Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*”. Skripsi Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Diyanto, Volta dan Enni Savitri. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*”. *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3, November 2015: 185-1199.



- Iskandar, Diah dan Iwan Firdaus. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional pada Perbankan di Indonesia*”. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014, hlm 336-334.
- Lusiani. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Deposito Mudharabah (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2015)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. 2017.
- Marifat, Ifat. “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*”. Skripsi Program Studi Konsentrasi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Mubiyardi, Eko Wisnu. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia*”. Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018.
- Nelwani, Cesaria Yomi Edy. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah*”. Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Novianto, Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*”. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11 No. 4 Desember 2013.
- Nurkholis, Ahmad Hadi. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Pratiwi, Dani. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Tahun 2013-2015)*”. Skripsi Program Studi Twinning Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.

- Reswari, Yustitia Agil dan Ahim Abdurahim, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, dan LQ 45 terhadap Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 1, Halaman: 30-141, Januari 2010.
- Rhomadhona, Fajar. “*Pengaruh Jumlah Kantor dan Biaya Promosi terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta. 2018.
- Rosid, M. Noer. “*Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri (Periode 2011-2015)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. 2017
- Sari, Nuriel Fitria. “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. 2017.
- Sari, Okti Maita. “*Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*”. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Sholikha, Akhris Fuadatis. “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*”. el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Marliyah. “*Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara*”. (Disetasi UIN SU. 2016.

**Lainnya**

www.bi.go.id

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

Kanwil DJP Daerah Istimewa Yogyakarta, Peraturan Pajak,  
<http://kanwiljogja.pajak.go.id/ppajak.php?id=14440>

[https://www.brisyariah.co.id/company\\_profile.php](https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Data Deposito Mudharabah Periode 2009-2018 (dalam Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	295.215	331.703	1.144.657	1.674.096
2010	2.473.982	2.946.816	4.047.602	4.654.941
2011	4.810.400	5.222.342	6.816.612	7.901.067
2012	7.010.964	7.406.366	7.868.799	9.393.326
2013	10.466.895	11.016.347	10.939.696	10.916.883
2014	10.545.305	11.284.560	11.553.423	12.653.000
2015	12.691.053	12.360.722	13.710.799	14.772.700
2016	14.801.869	14.779.627	15.444.774	15.729.625
2017	16.400.807	17.193.020	18.340.728	18.430.069
2018	20.404.733	18.860.808	19.281.596	19.029.104

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.

Data Inflasi di Indonesia Periode 2009-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	7,92%	3,65%	2,83%	2,78%
2010	3,43%	5,05%	5,80%	6,96%
2011	6,65%	5,54%	4,61%	3,79%
2012	3,97%	4,53%	4,31%	4,30%
2013	5,90%	5,90%	8,40%	8,38%
2014	7,32%	6,70%	4,53%	8,36%
2015	6,38%	7,26%	6,83%	3,35%
2016	4,45%	3,45%	3,07%	3,02%
2017	3,61%	4,37%	3,72%	3,61%
2018	3,40%	3,12%	2,88%	3,13%

Sumber: Bank Indonesia

Data Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Periode 2009-2018 (dalam  
Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2.174	2.270	8.373	5.721
2010	15.115	17.977	25.869	29.990
2011	31.349	32.676	41.406	38.452
2012	41.986	42.008	42.097	43.489
2013	51.941	54.278	57.079	62.128
2014	81.833	81.861	81.877	80.998
2015	81.069	81.140	81.243	83.336
2016	86.693	86.693	81.535	81.462
2017	20.803	43.003	66.643	89.302
2018	89.302	96.902	97.729	99.271

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.

Data Biaya Promosi Periode 2009-2018 (dalam Jutaan Rp)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	168	894	2.204	13.632
2010	2.258	8.934	19.572	30.972
2011	2.822	4.875	9.888	26.923
2012	2.810	5.260	7.573	12.389
2013	3.087	7.256	11.416	27.614
2014	4.375	13.185	21.297	29.333
2015	1.891	12.626	24.595	40.015
2016	1.178	8.512	15.620	20.977
2017	987	9.153	15.065	20.425
2018	1.374	2.417	9.750	20.178

Sumber: Laporan Keuangan PT BRI Syariah Tbk.



## Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	40	3	8	4,93	1,765
jumlah bagi	40	2174000000	99271000000	55976825000,00	30060071375,018
hasil	40	168000000	40015000000	11837500000,00	10054034164,173
biaya promosi	40	295215000000	2040473300000	10640175775000,0	58488751736
deposito	40		0	0	16,988
mudharabah	40				
Valid N (listwise)	40				

## Uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Mean		,0013031
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		2811322623617,426
Std. Deviation		30000
Absolute		,207
Most Extreme Differences	Positive	,207
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		2,915	,006		
Inflasi	-,202	-2,494	,017	,979	1,021
1 jumlah bagi hasil	,857	10,200	,000	,909	1,100
biaya promosi	-,034	-,405	,688	,895	1,118

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

### Uji Durbin-Watson (DW test)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,750	2926117359557,156	,744

a. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4842379281918,268	1661268925821,851		2,915	,006
Inflasi	-,202	268312186974,685	-,202	-2,494	,017
jumlah bagi hasil	166,751	16,348	,857	10,200	,000
biaya promosi	-19,949	49,273	-,034	-,405	,688

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

**Uji t (Pengujian secara Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4842379281918,268	1661268925821,851		2,915	,006
Inflasi	-669218547676,971	268312186974,685	-,202	-2,494	,017
jumlah bagi hasil	166,751	16,348	,857	10,200	,000
biaya promosi	-19,949	49,273	-,034	-,405	,688

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

**Uji F (Pengujian secara Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10259264301971100 00000000000,000	3	34197547673237 0000000000000,000	39,940	,000 <sup>b</sup>
Residual	30823786086846265 00000000000,000	36	85621628019017 40000000000,000		
Total	13341642910655727 00000000000,000	39			

a. Dependent Variable: deposito mudharabah

b. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 <sup>a</sup>	,769	,750	2926117359557,156

a. Predictors: (Constant), biaya promosi, inflasi, jumlah bagi hasil

b. Dependent Variable: deposito mudharabah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Data Pribadi

Nama : Ayu Lestari  
Tempat, Tanggal Lahir : Purwosari, 19 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Email : ayu45850@gmail.com  
No. HP : 0821-1355-5846  
IPK : 3,84  
Agama : Islam  
Alamat : Huta II Purwodadi P. Bandar Kab. Simalungun  
Pembimbing Akademik : Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Jumlah Bagi Hasil, dan Biaya Promosi terhadap Deposito *Mudharabah* pada PT BRI Syariah Tbk.  
Pembimbing Skripsi I : Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA  
Pembimbing Skripsi II : Muhammad Syahbudi, MA

### II. Riwayat Pendidikan

- 2003-2009 SD Swasta Hikmah Pematang Bandar Kab.Simalungun
- 2009-2012 SMPN 1 Pematang Bandar Kab. Simalungun
- 2012-2015 SMAN 2 Pematang Bandar Kab. Simalungun
- 2015-2019 UIN Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah

### III. Riwayat Organisasi

- 2018-2019 Staff Divisi Penelitian dan Pengembangan KSEI IQEB (Kelompok Studi Ekonomi Islam Intelligence and Qolbu Based Of Economic Banking) FEBI UIN Sumut